



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK
MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 KOTA TEGAL**

TESIS

Oleh:

Erna Nugrahening Noviawati

NPM. 19510348

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK
MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 KOTA TEGAL**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
penyelesaian Program Magister Pendidikan**

Oleh:

Erna Nugrahening Noviwati

NPM. 19510348

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
DESEMBER 2021**

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Tegal, ditulis oleh Erna Nugrahening Noviawati telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan (MP) Program Magister Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 9 Desember 2021

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ngasbun Egar, M.Pd

NPP. 956701118

Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati. M.Pd

NPP. 936901098

Anggota

Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati. M.Pd.

(.....)

NPP. 936901098

Dr. Ghufroon Abdullah, M.Pd.

(.....)

NPP. 106201315

Dr. Endang Wuryandini, M.Pd.

(.....)

NPP. 136401416

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang.

Nama : Erna Nugrahening N

NPM : 19510348

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Supervisi Akademik

Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota
Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas
telah dilakukan perbaikan sesuai dengan arahan dewan penguji.

Semarang, 23 Desember 2021,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd

NPP. 936901098

Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.

NPP. 106201315

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Nugrahening N

NPM : 19510348

Program Studi : Manajemen Pendidikan (S2)

Program : Magister Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggungjawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 12 November 2021

Yang membuat pernyataan

Erna Nugrahening N

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Tanpa kemauan dan dedikasi seseorang tidak dapat mencapai apa yang menjadi cita-citanya. (Peneliti)
- ❖ Bukanlah jabatan yang membuat seseorang dihormati, tetapi oranglah yang membuat jabatan tersebut dihormati. (Peneliti)
- ❖ Baik menjadi orang penting tetapi lebih penting menjadi orang baik.
(Peneliti)

Persembahan :

Karya ini saya persembahkan untuk semua yang telah berjasa mendukung sehingga dapat terselesaikan. Terima kasih untuk:

- Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang
- Prodi Manajemen Pendidikan Program Magister Pascasarjana UPGRIS
- Keluarga (orang tua, suami, anak-anaku dan adik-adikku)
- Keluarga besar GIS
- Keluarga besar Kelas F Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “ Implementasi Manajemen Supervisi Akademik meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Tegal”. Tesis ini disusun sebagai usaha yang merupakan tanggung jawab akademik dalam rangka penyelesaian Program Magister Manajemen Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Terselesainya tesis ini bukan semata-mata hasil peneliti sendiri tetapi juga dari bantuan berbagai pihak, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H, M.Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan studi.
2. Dr. Ngasbun Egar, M.Pd, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, sekaligus menjadi dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan nasehat penyusunan tesis ini.
4. Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd, dosen pembimbing II yang memberi inspirasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak/Ibu dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah membantu memberikan ilmu yang banyak digunakan dalam penulisan tesis.
6. Ibu Kepala sekolah, guru dan karyawan, serta siswa SMP Negeri 1 Kota Tegal yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan juga fasilitas dalam memberikan data.
7. Rekan-rekan guru dan karyawan SD Global Inbyra School Tegal yang telah membantu dan memberikan dukungan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bimbingan, pengarahan dan bantuan dari Bapak, Ibu dan semua pihak tersebut mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan penulisan ke depan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, Desember 2021

Peneliti

ABSTRAK

Erna Nugrahening Noviawati, 2021. “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Tegal” Tesis. Pembimbing : (1) Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati. M.Pd., (2) Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.

Supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara dan mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses mengajar siswa. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru, semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Semakin mengajar dengan baik akan memberikan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sehingga tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki hasil pembelajaran yang berkualitas.

Fokus penelitian ini adalah kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, dengan sub fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik serta kinerja pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan kinerja pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitiannya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dari informan dan subjek yang diteliti ditafsirkan dan dianalisis dengan analisis data kualitatif, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan supervisi akademik sudah dilakukan sejak awal penyusunan renstra, RKAS, RKS, dan program kerja kepala sekolah. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan dilaksanakan rutin tiap semester. (3) Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah setelah menerima laporan dari team supervisi. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan menyesuaikan hasil supervisi akademik dengan memperhatikan teknik-teknik supervisi. (4) Kinerja pembelajaran semakin meningkat dengan tercapainya pembelajaran efektif di dalam kelas. Tujuan menghasilkan kualitas lulusan yang tinggi dapat dilihat dari peningkatan kualitas lulusan tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar kegiatan supervisi akademik di sekolah dapat dilakukan sesuai tahapan-tahapannya sehingga dapat meningkatkan kinerja pembelajarannya karena adanya peningkatan kualitas sumber daya manusianya (guru).

Kata kunci : Supervisi akademik, Kinerja Pembelajaran

ABSTRACT

Erna Nugrahening Noviawati, 2021. "Implementation of Academic Supervision Management improves Learning Performance at SMP Negeri 1 Kota Tegal" Thesis. Supervisor : (1) Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati. M.Pd., (2) Dr. Ghufron Abdullah, M.Pd.

Teaching supervision is everything that is done by school personnel to maintain and change what the school does by directly influencing the teaching and learning process in an effort to improve the student teaching process. Academic supervision behavior is directly related to and influences teacher behavior, the better in managing teaching and learning. Furthermore, a good teacher's teaching behavior will affect the behavior of students. The more good teaching will provide quality learning activities, so that the goal is to produce graduates who have quality learning outcomes.

The focus of this research is on the activities of the principal's academic supervision, with sub focus on planning, implementing, and evaluating academic supervision and learning performance.

This study uses a qualitative approach. Data collection was done by interview, observation and documentation. The research informants were principals, vice principals, teachers and students. The data obtained from the informants and subjects studied were interpreted and analyzed by qualitative data analysis, while checking the validity of the data using source triangulation.

The research findings show that: (1) Academic supervision planning has been carried out since the beginning of the preparation of the strategic plan, RKAS, RKS, and the work program of the principal. (2) The implementation of academic supervision is carried out in accordance with the plans that have been made and carried out routinely every semester. (3) Evaluation of the results of academic supervision is carried out by the principal after receiving a report from the supervision team. Evaluation and follow-up activities are carried out according to the results of academic supervision by paying attention to supervision techniques. (4) Learning performance is increasing with the achievement of effective learning in the classroom. The goal of producing high quality graduates can be seen from the increase in the quality of graduates every year.

Based on the results of this study, researchers suggest that academic supervision activities in schools can be carried out according to the stages so that they can improve learning performance due to an increase in the quality of their human resources (teachers).

Keywords: Academic Supervision, Learning Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	10
A. Kinerja Pembelajaran.....	10
B. Supervisi Akademik.....	14
C. Perencanaan Supervisi Akademik.....	21
D. Pelaksanaan Supervisi Akademik	25
E. Evaluasi Supervisi Akademik	27

F. Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Desain/Langkah Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	41
E. Data dan Sumber data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	53
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	63
C. Temuan Penelitian	81
D. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Implikasi	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Desain Penelitian	40
Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Bberman	46
Gambar 3.2 Triangulasi Data	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MP Negeri 1 Tegal	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Lulusan SMP Negeri 1 Tegal Tahun 2017 – 2020	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Daftar Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Tegal	57
Tabel 4.2 Daftar Prestasi Guru SMP Negeri 1 Tegal	59
Tabel 4.3 Daftar Prestasi SMP Negeri 1 Tegal	60
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Tegal Tahun 2018 – 2022	60
Tabel 4.5 Data Lulusan SMP Negeri 1 Tegal Tahun 2018 – 2022	61
Tabel 4.6 Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Tegal	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Daftar Informan	99
Lampiran 1.2 Rubrik Hasil Observasi	100
Lampiran 1.3 Rubrik Hasil Wawancara	102
Lampiran 1.4 Rubrik Hasil Penelusuran Dokumen	104
Lampiran 1.5 Hasil Wawancara	105
Lampiran 1.6 Hasil Observasi	168
Lampiran 1.7 Hasil Dokumentasi	172
Lampiran 1.8 Profil Sekolah	173
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	194
Lampiran 3. Undangan Deseminasi	195
Lampiran 4. Berita Acara Desiminasi	196
Lampiran 5. Daftar Hadir Desiminasi	198
Lampiran 6. Notulen Deseminasi	200
Lampiran 7. Undangan Rapat Supervisi	202
Lampiran 8. Daftar Hadir Rapat Pembagian Tugas Supervisi	203
Lampiran 9. Notulen Rapat Supervisi	204
Lampiran 10. Program Supervisi Akademik	206
Lampiran 11. Laporan Hasil Supervisi Akademik	226
Lampiran 12. Rekap Nilai Supervisi dan Analisis Tindak Lanjut	246
Lampiran 13. Grafik Hasil Supervisi	249
Lampiran 14. Rekap Nilai PAT Kelas 7 Th 2019-2021	254
Lampiran 15. Rekap Nilai PAT Kelas 8 Th 2019-2021	255
Lampiran 16. Rekap Nilai PAT Kelas 9 Th 2019-2021	256
Lampiran 17. Rekap Nilai US Th 2019-2021	257
Lampiran 18. Contoh RPP	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah merupakan komponen sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab akan kelancaran jalannya sekolah secara teknis saja, tetapi semua proses kegiatan, termasuk keadaan lingkungan yang mendukung. Mengingat akan pentingnya peranan kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecakapan sebagai seorang kepala sekolah yang profesional. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Kegiatan kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Menurut Glickman dalam Sulistyorini (2021 : 121) “Supervisi akademik atau supervisi pengajaran merupakan kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya

dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Wiles dalam Sulistyorini (2021:121) menyebutkan bahwa perilaku supervisi pengajaran dipandang sebagai perilaku yang diharapkan secara formal oleh organisasi yang bertujuan untuk berinteraksinya sistem perilaku guru yang sedemikian rupa seperti pencapaian, perubahan, dan perbaikan peraturan aktualisasi kesempatan belajar peserta didik. Sulistyorini (2021:121) berpendapat bahwa supervisi akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat menyediakan kondisi belajar peserta didik yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan.

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Diharapkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut harus berkompeten sebagai orang yang memberikan bimbingan kepada guru – guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Jika guru dapat mengajar dengan baik akan memberikan kegiatan

pembelajaran yang berkualitas, sehingga tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki hasil pembelajaran yang berkualitas.

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolahnya terutama dalam hal proses belajar mengajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Menurut Tilaar (2011:23) pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*).
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik.
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Menurut Rahma Johar (2021:180) suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila memenuhi hal-hal berikut:

1. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok: dan

2. perilaku yang digariskan dalam pengajaran (indikator pembelajaran) telah dicapai oleh anak didik, baik secara kelompok maupun kelompok.

Hal ini penting, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Sehingga untuk menghasilkan pendidikan yang benar-benar berkualitas diperlukan dukungan kualitas guru karena guru yang memiliki kemampuan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Ketercapaian tujuan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting seperti kepala sekolah. Menurut Cecep (2021: 135) peran strategis supervisi akademik yaitu meningkatkan kompetensi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Tugas tersebut diemban oleh kepala sekolah, pengawas dan guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kerja sama antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan kinerja pembelajaran yang kondusif sehingga menghasilkan kualitas lulusan yang tinggi. SMP Negeri 1 Tegal hingga saat ini merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, menjadi calon sekolah penggerak, dan memiliki siswa siswi yang berprestasi di berbagai bidang. Selain itu SMP Negeri 1 juga dipimpin oleh kepala sekolah berprestasi dengan tujuan membawa SMP Negeri 1 sebagai sekolah yang paling unggul di segala bidang, baik akademik maupun non akademik.

Pelaksanaan manajemen supervisi di SMP Negeri 1 Tegal pada saat ini berbeda dengan waktu-waktu sebelumnya. Saat ini SMP Negeri 1 Tegal dipimpin oleh kepala sekolah baru, beliau menjabat di sekolah tersebut baru masuk tahun kedua, tetapi kemajuan sekolah tampak nyata, terutama dalam hal pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa masa pandemic covid 19 sudah berjalan hampir 2 tahun, tetapi pembelajaran di SMP Negeri 1 tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegal di masa pandemic adalah kinerja guru-gurunya. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi di sekolah tersebut dilakukan secara bertahap dimulai dengan proses perencanaan dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki program supervisi akademik yang disusun di awal tahun ajaran, sehingga ketika pelaksanaan supervisi akademik dilakukan semua perencanaan program dan persiapan-persiapannya sudah tertata dengan baik, termasuk perangkat yang digunakan. Selain perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tahap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik juga dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dengan menerapkan strategi tertentu sehingga kegiatan supervisi yang sudah dilakukan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal. Peningkatan kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 dapat dilihat dari nilai hasil Ujian Sekolah peserta didik.

Tabel 1.1 Daftar Lulusan SMP Negeri 1 Tegal periode 2017 - 2020

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		KET	Diterima di SMA/SMK	
	Jumlah	Lulus	Hasil	Target		Jumlah	Target
2017/2018	250	100 %	70.04	8.00	UNBK	250	100%
2018/2019	243	100%	73.66	8.00	INBK	243	100%
2019/2020	228	100%	8.45	8.00	US	228	100%

Hal ini merupakan salah satu pertimbangan peneliti untuk meneliti pelaksanaan manajemen supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal yang memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti bertujuan untuk dapat menemukan dan mempelajari pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut dengan harapan dapat menerapkannya di sekolah tempat peneliti. Peneliti lebih lanjut ingin mengkaji secara deskriptif dan empiris mengenai “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal. Penelitian ini akan membagi fokus penelitian menjadi beberapa subfokus, sebagai berikut:

1. Perencanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
4. Kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Tegal.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen supervisi akademik di SMP Negeri 1 yang terbagi menjadi beberapa subfokus berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak dalam bidang pendidikan.

1. Teoritis

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait dengan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan kinerja pembelajaran. Bagi manajemen pendidikan sendiri penelitian ini dapat

dijadikan sebagai masukan dalam hal pengelolaan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kemampuan guru.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan sebagai berikut:

- a. Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
 - 1) bahan evaluasi untuk memaksimalkan peningkatan kualitas pembelajaran dari sisi kualitas guru.
 - 2) bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
 - 3) acuan dalam memperbaiki kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru.
- b. Kepada kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - 1) bahan masukan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya kemampuan manajerialnya.
 - 2) bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru.
 - 3) bahan pertimbangan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan kinerja guru di sekolahnya.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai
 - 1) bahan masukan untuk merefleksikan kualitas kinerja yang telah dilakukan selama ini.

- 2) motivasi bagi diri sendiri untuk dapat terus meningkatkan kualitas pengajarannya
 - 3) menjadi acuan untuk melangkah berikutnya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga peningkatan kinerja guru dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- d. Bagi Yayasan Cipta Terang Bangsa Raya
- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi akademik di sekolah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelolaan lembaga pendidikan dan dijadikan masukan bagi team pengembang sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
- e. Bagi SMP Negeri 1 Kota Tegal
- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengefektifan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah segala kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siswa. Proses belajar dan mengajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi dapat dilakukan di luar sekolah. Pada penelitian ini menitikberatkan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya menjadi suatu proses pembelajaran yang efektif. Esti Wuryani Djiwandono berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Endang Sri W, 2020 : 25).

Slameto berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran efektif (Endang Sri W, 2020 : 5):

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru dan siswa terhadap pembelajaran di kelas.
4. Suasana demokratis di sekolah,
5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.

6. Interaksi belajar yang kondusif
7. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul.

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan beberapa langkah-langkah pembelajaran efektif, seperti berikut ini

1. Melibatkan Siswa secara Aktif
2. Menarik minat dan perhatian Siswa
3. Membangkitkan Motivasi Siswa
4. Memberikan pelayanan individu Siswa
5. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Pembelajaran efektif dapat mengarahkan tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta

upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Upaya-upaya yang tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan pembelajaran karena guru yang mengelola proses pembelajaran secara langsung dari proses awal hingga akhir di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008: 21). Menurut Nana Sudjana (2004: 19), kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran. Sejalan dengan Nana Sudjana, P2TK Ditjend Dikti dalam Mulyasa (2008: 20) menguraikan tugas guru sebagai pengajar kedalam tiga kegiatan yang mengandung kemampuan mengajar

yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses dan hasil pembelajaran.

Indikator Kinerja Guru dapat diamati dari hasil Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) (Depdiknas, 2008: 22). Indikator penilaian terhadap kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap ini berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Hal tersebut dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Indikator keberhasilan perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tersediannya RPP sebelum proses pembelajaran beserta semua perangkat pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah terciptanya pembelajaran yang efektif di kelas.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini guru harus dapat menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Depdiknas, 2008: 22-25).

Indikator keberhasilan evaluasi/ penilaian pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa baik dalam bentuk nilai atau pun perubahan tingkah laku.

Ketiga indikator kinerja guru di atas mengukur kemampuan- kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Guru yang dapat menguasai kemampuan- kemampuan tersebut dengan baik maka dapat diindikasikan sebagai guru yang dapat mewujudkan pembelajaran efektif demi tercapainya kinerja pembelajaran yang tinggi.

B. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Kata supervisi dapat dimaknai dengan 3 (tiga) cara, yaitu

a. Secara etimologi (asal usul kata)

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision*. *Super* berarti “di atas”, “lebih”, *vision* berarti “pandangan”. Jadi supervisi artinya “pandangan dari atas”. Jadi supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai pandangan dari atas atau pengawasan/pengamatan terhadap pelaksanaan atau proses pendidikan. Makna “pandangan dari atas” karena yang memandang (mengawasi) adalah atasan, yang memiliki kedudukan/pangkat/jabatan lebih tinggi dari yang dipandang/yang diawasi (bawahan). Contoh di dunia pendidikan antara lain antara pengawas terhadap kepala sekolah, atau kepala sekolah terhadap guru.

b. Secara morfologis (bentuk kata)

Supervisi dapat dikonotasikan dengan melihat, inspeksi, penilikan, pemeriksaan dan pengawasan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh atasan/pimpinan (supervisor, pengawas, penilik, inspektur) terhadap bawahannya. Penggunaan istilah supervisi lebih bersifat lunak/halus, humanis, manusiawi, demokratis, menekankan pada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik; sementara inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan dan bersifat otoriter. Kegiatan supervisi tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan melainkan lebih bermuatan unsur pembinaan, agar kondisi/tata kelola sekolah/lembaga pendidikan dapat diketahui kekurangan/kelebihannya demi perbaikan dan perkembangan secara berkelanjutan.

c. Secara semantik (isi yang terkandung dalam perkataan)

Supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan yang berupa bimbingan, nasihat, tuntunan, petunjuk ke arah perbaikan situasi dan kondisi pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan mutu mengajar dan belajar. (Ghufron, 2020: 5)

Berikut ini merupakan beberapa pendapat para ahli tentang supervisi: .
(Ghufron, 2020: 5)

- 1) Good Carter: Supervisi merupakan usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.
- 2) Boardman: Supervisi sebagai salah satu usaha menstimulir, mengkoordinasikan dan membimbing secara berkesinambungan perkembangan para guru di sekolah baik individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Diharapkan guru dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu dan lebih cakap berpartisipasi secara demokratis dalam masyarakat modern.
- 3) Mulyasa: Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin para guru dan tenaga kependidikan yang lain untuk memperbaiki pengajaran, menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan para guru,

meyeleksi dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode mengajar dan evaluasi pembelajaran.

- 4) Bafadal: Supervisi merupakan suatu layanan profesional dalam bentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuan hingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan capaian tujuan sekolah.
- 5) Manullang: Supervisi merupakan proses menerapkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan, memberi penilaian dan koreksi dengan maksud pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Supervisi merupakan usaha pemberian layanan kepada guru agar guru dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu melayani peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pemantauan terhadap situasi dan kondisi serta kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya demi perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan. Kegiatan supervisi berbentuk bantuan, bimbingan, stimulasi, koordinasi, penilaian, koreksi bersifat pelayanan yang demokratis, demi peningkatan kompetensi sebagai guru profesional yang akan membantu peningkatan proses pembelajaran yang bermutu secara berkelanjutan. Jadi kegiatan supervisi dapat dimaknai sebagai bagian dari penjamin mutu pendidikan, utamanya pada tahap evaluasi dan pengendalian mutu pendidikan.

2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Akademik

Fungsi supervisi pendidikan mengacu pada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu, sedangkan tujuan supervisi adalah rincian dari hal-hal yang dikerjakan dalam kegiatan supervisi. Jadi dalam hal ini fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas, serta membantu guru dalam bekerja secara profesional sesuai dengan keadaan masyarakat setempat.

Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif (Ahmad Susanto, 2016: 221)

Pada dasarnya supervisi pendidikan berfungsi sebagai penjamin mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, yang dilakukan secara terus menerus dan makin meningkat melalui suatu perbaikan. (Ghufron : 2020:6)

Maryono (2011:18) dari segi pandang yang berbeda menyebutkan empat fungsi supervisi sebagai berikut

- a. Fungsi penelitian, ialah fungsi yang harus mampu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.
- b. Fungsi penilaian adalah mengukur tingkat kemajuan yang telah dicapai dengan menggunakan berbagai instrument.

- c. Fungsi perbaikan ialah usaha untuk mendorong guru melakukan perbaikan dalam menjalankan tugasnya.
- d. Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan melakukan pelatihan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan perbaikan proses belajar mengajar yang mengarah ke tujuan pendidikan yaitu terbentuknya pribadi anak secara maksimal. Tujuan tersebut akan dapat tercapai dengan pembelajaran yang efektif. (Ghufron, 2020: 5) Berikut ini merupakan tujuan supervisi akademik untuk menjadikan proses belajar mengajar yang efektif:

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru, baik dalam hal kemampuan pengajarannya, pelaksanaan tanggung jawab terhadap peserta didik dan hubungan kerja sama dengan sesama guru.
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana untuk digunakan demi optimalisasi kemampuan peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang optimal mendukung tercapainya keberhasilan peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum di sekolah sehingga tercipta situasi yang kondusif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Prinsip Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam menjalankan supervisi hendaknya berpedoman pada prinsip seperti berikut:

- a. Ilmiah (scientific) yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:
- b. Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
- c. Objektif, artinya diperoleh berdasarkan observasi nyata.
- d. Menggunakan alat/instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses belajar mengajar.
- e. Demokratis, menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- f. Kooperatif, seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- g. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

4. Tahapan Supervisi Akademik

Supervisi dilakukan dalam beberapa tahap. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas supervisi pendidikan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik.

C. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Sugiyono, (2014:17), pengertian perencanaan adalah perencanaan terhadap pelaksanaan pekerjaan organisasi. Pada kegiatan ini semua pekerjaan yang telah ditetapkan dibuat jadwal pelaksanaan kerjanya, kapan mulai, kapan selesai.

Suharsisimi Arikunto, (2013:8) “Perencanaan berarti proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada, aspek perencanaan meliputi: 1) apa yang akan dilakukan, 2) siapa yang harus melakukan, 3) kapan dilakukan, 4) dimana dilakukan, 5) bagaimana melakukan, 6) apa saja yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan secara maksimal.”

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik meliputi (a) obyektif (data apa adanya), (b) bertanggung jawab, berkelanjutan, (c) didasarkan

pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah harus dibuat dengan rapi dan terkoordinir dengan baik, perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut terlaksana dan dibuktikan dengan adanya dokumen pelaksanaan yang tersusun rapi, efektifitas materi ditunjukkan dengan dipergunakannya materi supervisi akademik meliputi materi paedagogik, dan profesionalisme guru dari penelitian dokumen administrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi sebagai berikut yaitu kualifikasi umum dan khusus. Kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat,
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan Kemendiknas (2010:10), Bahan Diklat Kasek Supervisi pendidikan. Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- 1) Pelaksanaan Kurikulum
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.

Teknik Supervisi yang dapat dipilih saat merencanakan kegiatan supervisi menurut John Minor Gwyn dalam Sugi (2020:11) antara lain :

- 1) Teknik Individual Supervisi, meliputi (1) Teknik kunjungan kelas, (2) Teknik Obsevasi kelas, (3) Percakapan Pribadi, (4) Percakapan kelompok, (5) Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain), (6) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Belajar, (7) Menilai Diri Sendiri, (8) Supervisi yang Memakai Para Siswa
- 2) Teknik Kelompok Supervisi, meliputi (1) Penemuan orientasi Bagi Guru Baru, (2) Rapat Guru, (3) Studi Kelompok Antar Guru, (4) Diskusi, (5) Workshop, (6) Lokakarya, (7) Tukar Menukar Pengalaman, (8) Teknik Diskusi Panel, (9) Teknik Seminar, (10) Teknik Simposium, (11) Teknik Demonstrasi Mengajar, (12) Teknik Buletin Supervisi, (13) Organisasi Profesi, (14) Perjalanan sekolah untuk anggota staf.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses merencanakan pelaksanaan pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan suatu keharusan, dalam hal ini supervisi akademik

bagian dari proses mempersiapkan produk lulusan yang berkualitas. Perencanaan adalah proses merencanakan pelaksanaan pekerjaan yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan suatu keharusan, dalam hal ini supervisi akademik bagian dari proses mempersiapkan produk lulusan yang berkualitas. Perencanaan supervisi akademik diawali dengan 1) identifikasi masalah, 2) penetapan masalah, 3) sosialisasi. Identifikasi masalah terjadi saat Kepala Sekolah melihat adanya kelemahan dalam supervisi kesehariannya. Kemudian setelah masalah teridentifikasi baru dapat ditetapkan masalah yang akan diselesaikan. Langkah yang harus diambil oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan supervisi lebih lanjut adalah dengan mensosialisasikan hal tersebut kepada dewan guru, sehingga ketika dilaksanakan semua anggota sekolah dapat melaksanakan dengan baik. Perencanaan kegiatan supervisi sudah menerapkan perencanaan yang efektif apabila ada program, jadwal pelaksanaan, tujuan yang menjadi pedoman pelaksanaan, menerapkan prinsip obyektif berkelanjutan, mengacu pada standar nasional pendidikan, didasarkan pada kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan.

Kegiatan perencanaan dapat dilihat dari keberadaan dokumen jadwal, pembagian asesori, surat pemberitahuan supervisi, yang disosialisasikan kepada guru-guru. Materi supervisi akademik kepala sekolah mengacu pada standar nasional, meliputi kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru, pencapaian standar nasional kelulusan, standar proses, standar isi, kompetensi kepribadian guru, yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik mempergunakan materi pedagogik, dan profesionalisme guru, didukung adanya dokumen administrasi pembelajaran

yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Indikator adanya tahapan perencanaan supervisi akademik adalah adanya dokumen RPA (Rencana Pengawasan Akademik), jadwal supervisi, dan surat penunjukan asesor.

D. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya keefektifan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut M. Ngalim Purwanto, dalam Ahmad Susanto (2016: 220) pengertian supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada pengembangan kepemimpinan dari para guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaannya secara efektif.

Menurut Bano dalam (:129) kegiatan superviisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru

mendapatkan pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus.

Materi supervisi akademik Berdasar Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar yang meliputi

- 1) Penyusunan program terdiri dari kegiatan perhitungan minggu efektif, perhitungan jam efektif, Program tahunan, Program semester Silabus
- 2) Penyajian program terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Presensi siswa, Buku harian , Buku jurnal
- 3) Melaksanakan evaluasi meliputi Kisi-kisi soal, Soal, Kriteria ketuntasan minimal (KKM), Buku nilai
- 4) Melaksanakan Analisis meliputi target kurikulum, analisis butir soal, analisis hasil belajar
- 5) Tindak lanjut meliputi Program pengayaan, Program remedial, Perbaikan dan pengayaan

Pada tahap pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan supervisi saat proses pembelajaran dengan menggunakan tekniksupervisi yang sudah direncanakan semula. Indikator tahapan ini dapat dilihat dari adanya dokumen hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah sesuai jumlah guru.

E. Evaluasi Supervisi Akademik

Pengertian tentang pengawasan adalah, “ kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap semua pegawai yang melaksanakan pekerjaan, agar pekerjaan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari yang direncanakan.” (Sugiyono, 2014: 19)

Pendapat lain tentang pengawasan, “ ... merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk dapat menjamin seluruh pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya.”(Siagian 2005:17).

Pengertian tentang pengawasan adalah “Keseluruhan dari kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma, standar atau rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya” (Atmosudirjo, 2005: 11).

Berdasar pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah sebuah kegiatan pengamatan dan pengendalian dari sebuah organisasi dengan cara membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dikerjakan sesuai dengan yang ditetapkan.

Fungsi pengawasan dalam supervisi akademik untuk memastikan apakah supervisi akademik sudah berjalan seperti yang seharusnya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pengawasan dalam supervisi akademik adalah kepala sekolah, yang bertugas memantau, dan mengambil tindakan yang tepat jika pelaksanaan program supervisi akademik tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Menurut Soewarno Handyaningrat, (1994:16) “keefektifan adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Kegiatan disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.

Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut terlaksana dan dibuktikan dengan adanya dokumen pelaksanaan yang tersusun rapi. Efektivitas materi ditunjukkan dengan dipergunakannya materi supervisi akademik meliputi materi paedagogik, dan profesionalisme guru dari penelitian dokumen administrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran guru, sampai dengan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Menurut Kurniawan (2005:109), “keefektifan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. “Keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam menegajar sasaran.” (Geogropolous dan Tannembbaum dalam Ndraha, 199:56). Keefektifan berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan .

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (M. Ngalim Purwanto. 2004: 32). Terkait dengan manajemen

yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya keefektifan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

- a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- b) Analisis kebutuhan,
- c) Mengembangkan strategi dan media,
- d) Menilai,
- e) Revisi

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian

(2000:25) menyatakan bahwa perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut

- (a) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- (b) Menggunakan buku teks secara efektif.
- (c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/inservicetraining.
- (d) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- (e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- (f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- (g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- (h) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- (i) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- (j) Bekerjasama/berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- (k) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
- (l) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- (m) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- (n) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas.

Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.

Indikator tahap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah adalah keberadaan laporan hasil supervisi dan laporan kegiatan yang merupakan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru SMP di Kecamatan Kedung. (2) Pengaruh iklim organisasi

sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP di Kecamatan Kedung. (3) Pengaruh supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru SMP di Kecamatan Kedung. Populasi penelitian ini adalah 135 orang guru yang tersebar pada 8 SMP Negeri dan swasta di Kecamatan Kedung. Sampel 100 guru diambil proportional random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi berganda, untuk menganalisis data digunakan fasilitas program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata supervisi akademik adalah 127,82 dikategorikan sedang, skor rata-rata iklim organisasi adalah 115,59 dikategorikan sedang, skor rata-rata motivasi kerja adalah 111,37 dikategorikan tidak baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan (1) pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja sebesar 29,3%, (2) pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi kerja sebesar 37,5%, dan (3) pengaruh supervise akademik dan iklim organisasi terhadap motivasi kerja sebesar 42,7%. Untuk menciptakan motivasi kerja guru hendaknya kepala sekolah merencanakan, melaksanakan serta melakukan tindak lanjut supervisi dengan baik. Organisasi di sekolah hendaknya organisasi dapat mengakui identitas masing-masing individu, memberikan dukungan terhadap masing-masing individu dan mengurangi terjadinya konflik sehingga organisasi lebih kondusif. Masing-masing individu guru dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah serta mendukung prestasi masing-masing individu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja.

2. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Lieik Kabupaten Indragiri Hulu

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Lirik. Setelah mendapat bimbingan dan binaan guru SMPN 1 Lirik melalui tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan 100 % guru sudah memiliki panduan kurikulum, 96,3% sudah membuat program tahunan, 93,3% sudah mampu membuat program semester, 90% sudah mampu membuat silabus, 80% sudah mampu membuat RPP dan 76,7% sudah mampu membuat bahan ajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan

pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran. Relevansi dengan penelitian yang saya lakukan adalah kegiatan supervisi yang dilakukan membawa peningkatan kualitas kinerja pembelajaran.

3. Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP 14 Purworejo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1)Kompetensi guru sebelum dilaksanakan supervisi akademik, 2)Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, 3) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, 4) Evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah, 5) Tanggapan guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Hasil penelitian: 1) Penyusunan program supervisi disadari oleh tim supervisi adalah sangat penting berdasarkan pertimbangan perlunya orientasi kepada seluruh guru SMPN 14 Purworejo dalam bentuk latihan khusus guru dalam perbaikan PBM di kelas, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan pengembangan SDM, 2) Kepala Sekolah dibantu guru dan tim supervisi sekolah telah mampu melaksanakan program sekolah. Pelaksanaan supervisi didasarkan atas usulan dan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi serta pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru bidang studi dan kondisi sekolah sendiri, 3)

Tim supervisi mempunyai moral tanggung jawab dalam pelaksanaan Supervisi sampai dengan evaluasi supervisi dan pemantauan di lapangan sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan Guru, setelah itu diadakan supervisi tidak lanjut, 4) Pengaruh supervisi bagi guru di SMPN 14 Purworejo dapat merubah paradigma terhadap arti dari supervisi di sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar sehingga proses PBM dapat tercapai tujuannya.

Relevansinya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pelaksanaan supervisi yang berhasil meningkatkan profesionalisme guru. Jadi pada dasarnya supervisi memberikan hasil yang positif bagi peningkatan profesional guru, secara tidak langsung merupakan salah satu usaha peningkatan mutu kinerja pembelajaran.

4. Implementasi Supervisi Akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi proses dan hasil supervisi akademik dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dengan prinsip supervisi akademik yang ada. Tindak lanjut dilakukan kepala sekolah terhadap hasil supervisi akademik

dengan meninjau kembali rangkuman hasil supervisi; melakukan revisi terhadap program supervisi dan melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok.

Relevansi dengan penelitian saya yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan supervisi di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan. Kegiatan supervisi akademik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti oleh kegiatan tindak lanjut oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah tersebut.

5. Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Pengelolaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan diperoleh kesimpulan persiapan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilakukan kepala sekolah dengan mempersiapkan dokumen tahun lalu untuk menentukan skala prioritas dan menyiapkan instrumen pengamatan. Selain itu juga melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan tempat, waktu, cakupan materi yang diobservasi, strategi pengamatan maupun kriteria penilaian yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilaksanakan ketika guru mengajar di kelas selama 2 x 45 menit. Pengamatan dilaksanakan, secara terus-menerus dengan menggunakan instrumen, strategi, dan kriteria yang telah disepakati. Fokus pengamatan menyeluruh mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup, setelah selesai pelaksanaan supervisi ditindaklanjuti dengan refleksi dan klarifikasi.

Supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan terbukti bermanfaat meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan prestasi siswa terutama bidang akademik. Dengan terimplementasikannya program supervisi akademik dan terbukti telah meningkatkan kompetensi guru maupun siswa, juga membuktikan meningkatnya profesionalisme kepala sekolah.

Kegiatan supervisi di SMP Negeri 4 Pacitan membawa hasil peningkatan profesionalisme guru, serta meningkatkan prestasi siswa terutama bidang akademik. Dengan terimplementasikannya program supervisi akademik dan terbukti telah meningkatkan kompetensi guru maupun siswa, juga membuktikan meningkatnya profesionalisme kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa supervisi akademik terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, mutu sekolah, kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas lulusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik masih relevan untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya fenomenologis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena memiliki beberapa karakter yaitu fleksibel, dinamis dan mengalami perkembangan selama penelitian berlangsung. Lexy J Moleong (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Arikunto (2014: 3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain. Muktar (2013: 29) berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang implementasi supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

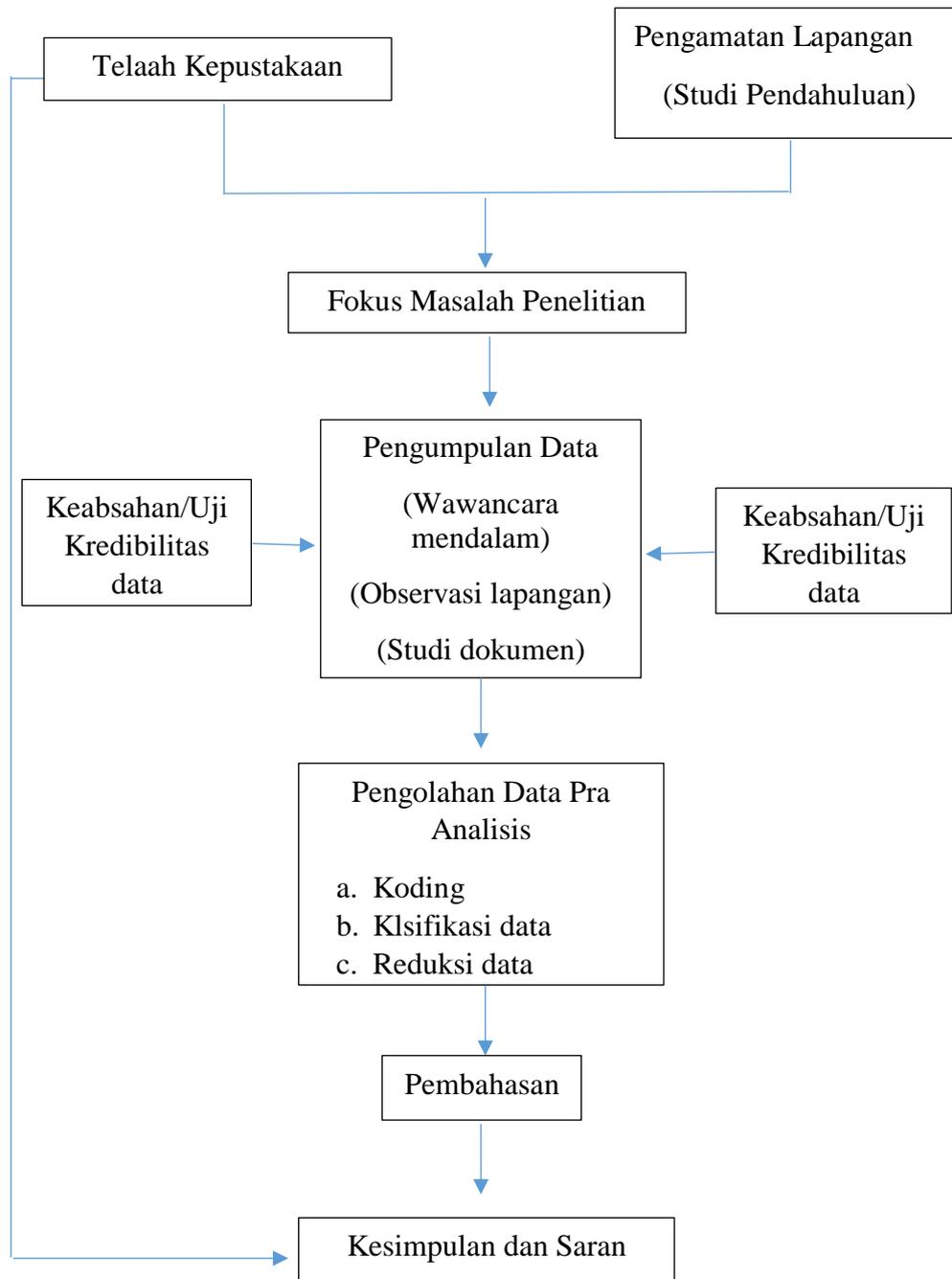
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal, Jl Tentara Pelajar No. 32 Panggung, Tegal timur, Kota Tegal. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian di lapangan hingga penyusunan laporan (ujian tesis) seperti pada table berikut

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan, seminar proposal dan bimbingan.	Juli - Agustus 2021
2.	Observasi awal	Juni - September 2021
3.	Penelitian di SMP Negeri 1 Tegal	September – Oktober 2021
4.	Penyusunan laporan penelitian	November 2021
5.	Ujian Tesis	Desember 2021

C. Desain/Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif karena jenis penelitian ini ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari data yang direkam. Metode kualitatif interaktif adalah studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti. Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari sudut pandang para informan. Penelitian ini biasanya akan berdiskusi langsung mengenai hal yang diteliti dengan informan (Sugiono, 2009:61).



Gb 3.1 Alur Desain Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan pengamatan dan pengumpulan data awal mengenai tempat penelitian. Tahapan selanjutnya adalah mencari telaah pustaka dari berbagai referensi baik media cetak elektronik atau media apa pun. Referensi

yang diperoleh sebaiknya fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Tahap selanjutnya adalah pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokan, mengklarifikasi data dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling ter hubungdan dapat ditemukan pengaruhnya terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya menganalisis dataa dengan cara mereview hasil wawancara dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Semua hasil penjabaran dituangkan dalam pembahasan yang lengkap dan terperinci.

Penulisan pembahasan hendaknya terdapat temuan dari penelitian tersebut dan harus dicantumkan berdasarkan teori yang ada. Pembahasan berdasarkan data dari sumber-sumber penelitian dapat dijabarkan secara lengkap dan terperinci agar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Tahapan selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan cara mengadakan uji data untuk menghindari penggunaan data yang tidak valid. Uji keabsahan data ii untuk memastikan kredibilitas data yang sedang diuji serta memastikan data yang diperoleh terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan kumpulan data yang diperoleh saat penelitian. Data dapat berbentuk dokumen, hasil wawancara dan foto.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan

sangat diutamakan karena pengumpulan data dilakukan sebenarnya tanpa dimanipulasi. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan bertindak sebagai instrumen kunci. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, daftar supervisi dan penilaian kinerja guru, data kegiatan pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, dan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian terlampir.

E. Data dan Sumber data

Data pada penelitian ini berfokus pada proses wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Selain data dari hasil wawancara diperoleh juga data melalui metode dokumentasi. Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian yang dilakukan valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru, sedangkan metode visualisasi dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran nyata tentang keadaan sebenarnya.

Peneliti dalam mendapatkan sumber data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, detail dan terjamin keasliannya melakukan penelitian denganturun langsung ke lokasi penelitian dengan bantuan dari personal yang ada di lokasi dengan berbekalkan instrumen dalam penelitian ini. Sugiono (2013:66) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan

data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan atau ringkasan atas temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Peneliti sebagai salah satu alat utama yang mempunyai tanggung jawab penting dalam proses penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2010:306).

(Sumber data dan koding terlampir)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil adalah data yang ada hubungannya dengan implementasi supervisi akademik terhadap kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Sukmadinata (2009:220) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Herdiansyah (2013: 131) menyatakan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti dalam hal ini datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan. Jadi observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lapangan terutama yang berkaitan

dengan data penelitian yang diperlukan, sedangkan yang diobservasi adalah kegiatan supervisi dan penilaian kinerja guru dan proses kegiatan belajar mengajar.

(Kegiatan dan koding yang diobservasi terlampir)

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interview langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Moleong (2016: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sugiyono (2015) menyampaikan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap responden melalui instrumen pertanyaan tertulis, baik melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara model ini merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang bersifat sistematis, namun lengkap dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Sugiono, 2015: 197). Pedoman wawancara penelitian ini merupakan garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan digali lebih lanjut.

Jadi wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara

menjadi pemandu dalam memperoleh data. Namun wawancara tidak hanya terfokus pada pedoman tersebut saja, tetapi akan dapat dikembangkan berdasarkan kondisi lapangan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan untuk memperoleh data pokok tentang kegiatan supervisi di SMP Negeri 1 Kota Tegal terhadap kinerja pembelajaran. Wawancara tak berstruktur dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara berstruktur, wawancara ini dilakukan kepada 3 guru untuk narasumber.

(Tabel hasil wawancara terlampir)

3. Studi Dokumentasi

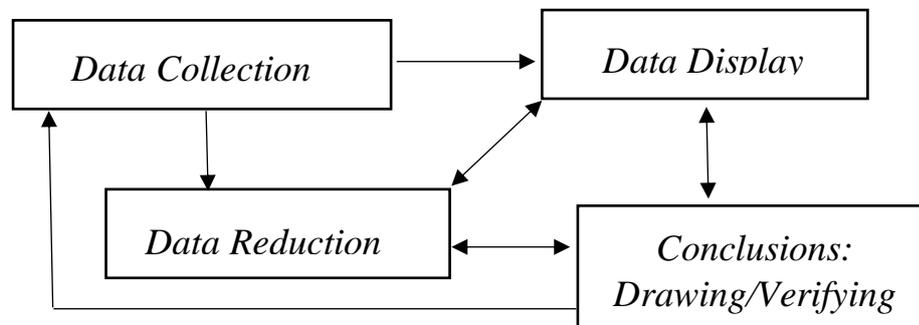
Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2009: 221). Dokumentasi menurut Sugiono (2015: 329) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan, atau pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto, file, dan fotocopy dokumen-dokumen hasil kerja atau kegiatan yang telah atau belum dilakukan dalam implementasi supervisi akademi.

(Daftar jenis dokumen yang diperlukan terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul akan diadakan pengolahan data atau analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Molong (2004) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, karegori, dan satuan uraian dasar. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyajikanya secara tertulis dalam laporan tersebut.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2015). Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digunakan dengan skema berikut:



Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiono, 2015)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami

yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang penemuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumen terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh sudah merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2015: 338) menyebutkan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang diperoleh dan disusun secara urut dan ditata rapi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa penyajian data berarti data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis serta menarik kesimpulannya. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut. Data dapat diedit dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data ketika terjadi kesalahan dalam pengumpulan data. Kesalahan pada data akan diperbaiki dan dilengkapi dengan melakukan pengumpulan ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Setelah *display* data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015: 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar

memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dengan jelas dan sesuai tujuan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

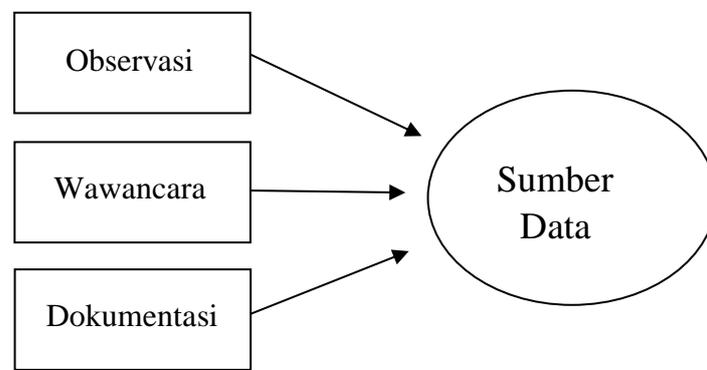
Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan yang dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas (*credibility*) penelitian ini menggunakan triangulasi. Moeleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk

keperluan pengecekan data atau triangulasi sebagai pembanding data. Sugiyono (2015: 372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan /sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3.3 Triangulasi Data (Sugiyono, 2015: 331)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015: 373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksud dari membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data

dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Trasferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2015: 276) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel itu diambil. Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Penerapan uji trasferabilitas dalam penelitian ini akan diberikan secara rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian, dengan tujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2012: 274) uji dependabilitas (*Dependability*) sering disebut sebagai realibilitas dalam penelitian kualitatif. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses daam penelitian. Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing, dan pembimbing akan mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Proses konsultasi dengan pembimbing diharapkan dapat mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian selama proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila penelitian ini sudah disepakati oleh banyak orang. Prastowo (2012: 275) menjelaskan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

Uji ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menguji kembali data yang berhubungan dengan implementasi supervisi terhadap kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas yaitu meningkatkan ketekunan; triangulasi, triangulasi sumber; diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Tegal

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP 1 TEGAL
- NSS : 201036502001
- Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 32
Kel Panggung RT 01 RW 01
Kecamatan Tegal Timur 52122
- Kota/ Pripinsi : Tegal/ Jawa Tengah
- No. Telepon : (0283) 351578
- Akreditasi : A (Tingkat Propinsi) Nilai 95 (Th 2009)
- Jumlah Rombel : 24 rombel
- b. Nama Kepala Sekolah : Dra Listiana Kusuma Wardani, MM
- No Telp/HP : (0283) 351578 / 0818902032445
- c. Kategori Sekolah : Sekolah Penggerak
- d. Tahun didirikan/ : 1958/
Tahun beroperasi : 1958
- e. Kepemilikan Tanah/ : Milik Pemerintah
- Bangunan
1. Luas tanah/status : 8.885 m² / Hak Pakai
2. Luas bangunan : 5.783 m²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, mandiri, berkarakter bangsa serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Tegal untuk mencapai visi di atas maka merumuskan Misi sebagai berikut:

- Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- Menanamkan budi pekerti luhur melalui pembelajaran, pendidikan karakter, dan penanaman jiwa nasionalisme.
- Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengarah pada penggalan potensi peserta didik sehingga dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
- Menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- Mewujudkan proses pembelajaran, dan pembimbingan secara efektif sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk beradaptasi dan berkompetisi secara global.
- Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan ICT dan Bahasa Internasional.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kondusif untuk belajar.

c. Tujuan Sekolah

- Memiliki dokumen kurikulum sekolah berstandar Nasional.
- Sekolah mampu menaikkan peringkat pada Ujian Nasional (UN) di kota Tegal dengan nilai rata-rata 8,00.
- Semua guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan berbasis TIK dan berkarakter.
- Sekolah mampu memenuhi standar sarpras dengan fasilitas sekolah meliputi : Kelengkapan laboratorium, ruang perpustakaan, jaringan internet, dan CCTV setiap kelas serta sarana olahraga yang memadai.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik yang relevan.
- Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya Indonesia yang berbasis keunggulan lokal.
- Sekolah mampu memenuhi dan mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menerapkan 6K secara lengkap.
- Lulusan sekolah mampu melanjutkan dan memenuhi jumlah terbanyak pada sekolah favorit di Kota Tegal.
- Dapat menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sederajat.
- Mewujudkan sekolah sebagai ajang pembinaan keluarga dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah maupun dengan masyarakat.
- Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Tegal.

d. Sekilas SMP Negeri 1 Tegal

SMP Negeri 1 Tegal, telah ada di jaman penjajahan Belanda semula bernama MULO (Meer Vitgebried Leger Ondenwijs) setingkat SMP berdiri tahun 1929, merupakan sekolah tertua di wilayah Kota Tegal dan sekitarnya. Pada awal berdiri hanya putra-putra Belanda dan kalangan ningrat saja yang dapat bersekolah disitu. Setelah Indonesia Merdeka, namanya berubah menjadi SMP Tegal. Pada tahun 1958 namanya berubah menjadi SMP Negeri 1 Tegal.

Guru di dalam menyampaikan materi pelajaran berpengantar bahasa Inggris. Tahun 2005 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama No. : 960/C3/KP/2005, dari hasil monitoring dan evaluasi tahun 2006 dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dengan SK No. 2270/C3/LL/2006. SMP Negeri 1 Tegal merupakan kategori baik.

Berdasarkan hasil verifikasi dan penilaian dari konsultan yang ditunjuk Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar, SMP Negeri 1 Tegal terpilih menjadi rintisan Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar, SMP Negeri 1 Tegal terpilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan surat pemanggilan mengikuti workshop Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional No. 1931/C3/PP/2006 dan SK Direktorat Pembinaan SMP Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas No. 543/C3/Kep/2007 tanggal, 14 Maret 2007.

3. Prestasi SMP Negeri 1 Tegal

a. Prestasi Peserta Didik

Tabel 4.1 Daftar Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Tegal

No	NAMA SISWA	Nama Lomba	TINGKAT	PRESTASI
1	SAFA SALSABILA	PAKU BUMI OPEN	Kota Tegal 2018	Juara 2
2	NAILA FARHATAINI	Lomba Poster Hari Kesehatan Nasional	Kota Tegal 2018	Juara 2
3	Safa Salsabila	Kejurda Silat	Kota Tegal 2018	Juara 3
4	Wildan Ega	Taekwondo Jakarta Youth Sport	Nasional 2018	Juara 3
5	Moh. Faiq Ramadhan	Kejuaran Silat Piala Direktur Poltek Muhamadiyah	Kota Tegal 2019	Juara 3
6	Tim Volly Putri	POPDA	Karesidenan 2019	Juara 3
7	Muh. Faiq Ramadhan	O2SN SILAT	Kota Tegal	Juara
8	Ghina Larisa Putri	Taekwondo Bandung UPI Challenge	Nasional 2018	Juara 1
9	Moh. Miftakh Fahmi	MTQ Pelajar	Kota Tegal 2019	Juara 1
10	Yuliana Febriana	MTQ pelajar	Kota Tegal 2019	Juara 3 Tahfidz
11	TIM MERCHING BAND "HARMONI SPENSA"	BOMC V 2019	Jawa tengah	Juara 3
12	TIM Pramuka	AKP 2019 SMA 3 Kota Tegal	Kota Tegal 2019	Juara 2
13	Surya Adi	Pekan Seni	Kota Tegal 2019	Juara 2
14	Muhammad Riyan Bagir	Pekan Seni	Kota Tegal 2019	Juara 2
15	Novi Aulia Rahma	Pekan Seni	Kota Tegal 2019	Juara 3

No	NAMA SISWA	Nama Lomba	TINGKAT	PRESTASI
16.	M. Ferdy Ardiansyah	FLS2N Puisi	Kota Tegal 2019	Juara 3
17.	Wildan Ega	Instiper Taekwondo Championship	2019	Juara 2
18.	Fardiahlan Krisdo Partomo	Jakarta Youth And sport	Nasional 2018	Juara 2
19.	Wildan Ega	POPDA Eks. Karisidenan	Karisidenan 2019	Jauara 2
20.	Fardiahlan Krisdo Partomo	Instiper Taekwondo Championship	Nasional 2019	Juara 2
21.	Fardiahlan Krisdo Partomo	POPDA Eks. Karisidenan	Karisidenan 2019	Juara 2
22.	Ghina Larissa Putri	POPDA Provinsi	Provinsi 2019	Juara 3
23.	Ghina Larissa Putri	Bali badung sport Taekwondo	Nasional 2019	Juara 2
24.	Ghina Larissa Putri	Semarang UMS Championship	Nasional 2018	Juara 1
25.	Ghina Larissa Putri	UGM Championship	Nasional 2019	Juara 2
26.	Moh. Afrizal	POPDA Karisidenan	Karisidenan 2019	Juara 1
27.	Moh Afrizal	Bali badung sport Taekwondo	Nasional 2019	Juara 1

b. Prestasi Guru

Tabel 4.2 Daftar Prestasi Guru SMP Negeri 1 Tegal

No.	Nama	Jenis Prestasi	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Nur Hidayah, S.Pd.		Juara I	Kota	2008
2.	Dra. Ries Murdiani, M.SI		Juara I	Kota	2009
3.	A.Murti W, S.Pd.		Juara I	Kota	2010
4.	Drs. Zaenal Arifin Faqih		Juara I	Kota	2011
5.	Dra. Siti Fitriah M.Pd		Juara II	Kota	2013
6.	Andi Gundiawan, ST		Juara I	Kota	2014
6.	A.Murti W, S.Pd.	Penulisan bahan ajar Bhs. Inggris	Juara II	Provinsi	2008
7.	Nur Hidayah, S.Pd	Pembuatan Poster Pendidikan	Juara II	Provinsi	2009
8.	A.Murti W, S.Pd	Pembuatan PTK	Juara I	Provinsi	2010
9.	Eni Rinowati, S.Pd	Pembuatan PTK	Juara III	Provinsi	2010
10.	Dra. Ries Murdiani, M.SI	Seleksi Kepala Sekolah	Peringkat I	Kota	2010
11	Drs. Zaenal Arifin Faqih	Seleksi Pengawas SMP	Peringkat I	Kota	2012

c. Prestasi Sekolah

Tabel 4.3 Daftar Prestasi SMP Negeri 1 Tegal

No.	Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Lomba Perpustakaan	Juara I	Kota	2012
2	Lomba Perpustakaan	Juara III	Karesidenan	2012
3.	Sekolah Adiwiyata	Juara I	Kota	2013
4	Lomba Perpustakaan	Juara I	Kota	2013
5	Lomba Perpustakaan	Juara III	Karesidenan	2013
6	Lomba Sekolah Sehat	Juara II	Karesidenan	2014
7	Lomba Perpustakaan	Juara I	Karesidenan	2014
8.	Lomba Pelayanan Publik Perpustakaan	Juara 1	Kota	2019

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Tegal dari tahun ke tahun cenderung stabil, dengan jumlah siswa dari kelas VII sampai kelas IX di kisaran 731 orang atau rata-rata per kelas 30 orang. Data lengkap jumlah siswa 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Tegal

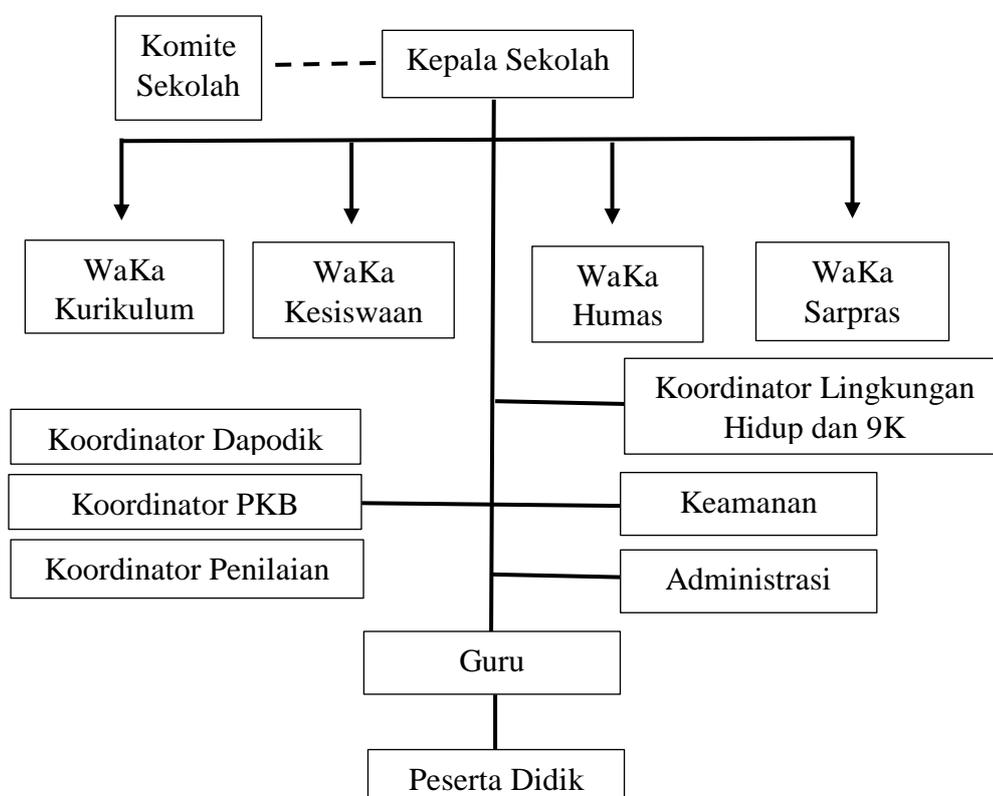
Tahun Ajaran	Jm PD	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Romb. Belajar
2018/2019	716	238	8	235	8	243	8	716	24
2019/2020	707	240	8	239	8	228	8	707	24
2020/2021	717	240	8	238	8	239	8	717	24
2021/2022	731	253	8	239	8	239	8	731	24

Tabel 4.5 Data Lulusan SMP Negeri 1 Tegal Tahun 2018 – 2022

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		KET	Diterima di SMA/SMK	
	Jml.	Lulus	Hasil	Target		Jml.	Target
2017/2018	250	100 %	70.04	8.00	UNBK	250	100%
2018/2019	243	100%	73.66	8.00	INBK	243	100%
2019/2020	228	100%	8.45	8.00	US	228	100%

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di SMP Negeri 1 Tegal dimulai dari Kepala Sekolah hingga kelengkapan organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi sekolah SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tegal

6. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Tegal

Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Tegal berjumlah 50 orang. Jumlah tersebut diperinci menjadi 34 guru tetap PNS, 9 orang guru GTT, 2 orang staf TU dan 5 orang staf TTT. Guru baik yang PNS maupun GTT merupakan guru dengan kualifikasi minimal S1, dengan perincian 33 orang lulusan S1, 10 orang S2.

Tabel 4.6 Daftar Jumlah Guru dan Karyawan

Guru/Staf	Jumlah
Guru Tetap PNS	34
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	9
Staf Tata Usaha PNS	2
Staf TTT	5

Data lengkap guru dan karyawan dapat dilihat di lampiran (Dokumen)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Tegal tergolong sangat lengkap. Semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik dan dapat digunakan. Beberapa contoh sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 diantaranya adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, kantin, ruang komputer, Lab IPA, Lab bahasa, ruang karawitan, ruang TU, ruang KS, sanggar pramuka, Kamar mandi/WC, mushola, gudang, UKS, tempat parkir, dan lapangan basket. Data lengkap sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Tegal dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal dengan melakukan wawancara dengan responden, observasi dan telusur dokumen. Responden tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik.

Supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal sudah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya dan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran di dalam kelas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam hal akademik maupun non akademik. Kemampuan akademik nampak pada nilai raport dan nilai Ujian Sekolah, sedangkan non akademik dapat dilihat dari sikap dan karakter dari peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah:

Pembelajaran di dalam kelas saat ini sudah dalam kondisi cukup kondusif untuk terjadinya pembelajaran yang efektif. Peserta didik aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga nampak tidak ragu/takut bertanya. Guru juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Kondisi ini terjadi karena guru dalam hal pengajaran akan dapat terlihat perbedaannya antara sebelum disupervisi dan sesudah supervisi, karena mereka mendapat masukan dan tambahan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan manfaat kegiatan supervisi akademik bagi guru. Adanya peningkatan kemampuan dalam mengajar, motivasi guru sehingga lebih bersemangat dalam mengoptimalkan kemampuannya dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi saat pembelajaran adalah hal yang menjadi objek perhatian kepala sekolah dalam mengamati kinerja guru-gurunya. Pembelajaran pada hakekatnya adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran di SMP Negeri 1 sudah dinilai dapat meningkatkan mutu sekolah dapat dilihat dari progress peningkatan nilai lulusan dan beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik, guru, kepala sekolah dan sekolah selama ini.

(W1.KS.28-10-2021)

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Guru dalam hal pengajaran terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah supervisi. Perbedaannya sebelum supervisi pengajaran belum efektif. Setelah supervisi pengajaran lebih efektif dan terarah sesuai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Manfaat kegiatan supervisi bagi guru

1. Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Merupakan pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan.
3. Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing

Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal sudah mengalami perubahan tingkah laku baik dari segi akademik maupun sikap dan karakternya. Sedangkan guru juga ada perubahan tingkah laku setelah adanya supervisi mereka lebih profesional dalam pengajaran.

(W2.WKS.29-10-2021)

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru yang merupakan penanggung jawab supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal. Pernyataan guru tersebut juga hampir sama dengan pernyataan guru-guru yang lain, seperti berikut:

Proses pembelajaran di kelas akan dapat berjalan dengan baik ketika semua sudah dipersiapkan dengan maksimal, pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, dan kondusif, maka materi bisa lebih diterima dengan maksimal. Pembelajaran di SMP Negeri 1 menunjukkan pengajaran guru terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah kegiatan supervisi dilakukan secara rutin. Perbedaannya adalah pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan. Materi dapat diserap dengan maksimal. Hal tersebut merupakan manfaat kegiatan supervisi bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan belajar bagi siswa. Membantu meningkatkan semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi saat ini sudah berjalan efektif walau pada saat ini terkendala oleh adanya pandemi Covid, tapi baik saat pembelajaran online maupun sekarang (tatap muka). Peserta didik SMP Negeri 1 Tegal setelah menerima pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan tingkah laku. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal selama ini dianggap sudah dapat meningkatkan mutu sekolah. Diharapkan dapat tetap dan terus melaksanakan program supervisi

untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas demi kemajuan peserta didik dan mutu pendidikan Indonesia. **(W3.GR1. 28-10-2021)**

Pernyataan senada disampaikan oleh para peserta didik SMP Negeri 1 Tegal yang secara garis besar menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah mereka sudah jauh berbeda dari sebelumnya, terdapat perubahan yang signifikan dari perilaku guru-gurunya baik dalam kelas atau pun di luar kelas. Perubahan pada guru-gurunya tersebut dapat dirasakan sebagai perubahan yang berdampak positif bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Tegal. Adapun pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut saya pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, aktif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran ideal mengarah ke pembelajaran efektif yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, konsep, nilai, serta mencapai suatu hal yang diinginkan. Pembelajaran yang seperti itu sudah terjadi di SMP Negeri 1 Tegal. Guru –guru dalam mengajar sekarang sudah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi buku, proyektor, alat peraga, laboratorium dan lingkungan sekitar. Guru SMP Negeri 1 Tegal dalam memotivasi siswanya dengan cara mengajak siswa berpartisipasi secara aktif, menanyakan dimana letak kesulitannya, serta melakukan pendekatan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.
(W9.PD1. 27-10-2021)

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi KBM di kelas. Keadaan saat KBM menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, siswa tidak takut dan segan untuk bertanya. Guru dalam pengajarannya di kelas juga selalu berkeliling sambil mengecek pekerjaan peserta didik. Guru dalam pembelajarannya juga menggunakan media yang beragam. Hal tersebut menunjukkan kesiapan guru sebelum mengajar, sehingga dalam memberikan pengajaran sudah menggunakan strategi belajar yang tepat sehingga peserta didik lebih mudah menerima pengajarannya. (Foto KBM terlampir)

Kesiapan yang ditunjukkan guru sebelum mengajar salah satunya dengan adanya dokumen RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi tampak dari RPP yang disusun guru tersebut. (Dokumen RPP terlampir) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi merupakan salah satu dari hasil supervisi akademik kepala sekolah, dengan dilakukannya supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku guru dalam mengajar, salahsatunya adalah dalam hal penggunaan media dan alat peraga.

Peningkatan kinerja pembelajaran sebagai dampak pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah juga ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik baik saat PAS, PAT maupun hasil US. Keberhasilan kinerja pembelajaran dapat ditunjukkan juga adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku ini salah satunya adalah karakter, sikap yang ditunjukkan peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Mereka memiliki sikap yang baik, sopan santun dan disiplin. Perilaku ini teramati oleh peneliti saat melakukan observasi kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dapat meningkatkan kinerja pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik, yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam pengajarannya.

Hasil penelitian yang didasarkan pada tiap fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Pembelajaran

Kinerja pembelajaran adalah kemampuan kerja dalam proses pembelajaran. Kemampuan kerja dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Kemampuan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi kemampuan menyusun prota, prosem, silabus,, RPP, pengembangan bahan ajar, penembangan media, penyusunan LKPD, dan pelaksanaan pembelajaran (ketrampilan dasar mengajar) serta mengevaluasi pengajarannya (menyusun kisi-kisi evaluasi, penyekoran soal, membuat kunci jawaban dan melakukan penilaian). Keberhasilan proses belajar dapat ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikatakan bagus jika sudah tercapai tujuan pembelajaran, dalam hal akademik peserta didik memiliki hasil belajar yang melampaui KKM, secara non akademik hasil belajar ditunjukkan dari perubahan tingkah laku baik sifat maupun karakter peserta didik. Kinerja pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengajar. Jika guru memiliki kemampuan mengajar yang tinggi maka ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas akan dapat dicapai. Kemampuan guru (kinerja guru) dapat dilihat dari ketercapaian indikator kinerja guru yang meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom prosedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) (Depdiknas, 2008: 22). Indikator penilaian terhadap kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu

- a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Indikator di atas berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Hal tersebut dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Dokumen RPP terlampir).

Indikator keberhasilan perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tersediannya RPP sebelum proses pembelajaran beserta semua perangkat pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua guru SMP Negeri 1 Tegal sudah menguasai bahan ajar dengan keberhasilannya menyiapkan RPP. Peneliti mengamati dalam RPP tersebut juga memuat media, metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Berikut pernyataan dari kepala sekolah perihal persiapan guru-gurunya:

Persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas yaitu RPP, materi, pendekatan, media, strategi dan pengetahuan tentang karakter peserta didik yang akan diajar. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran adalah RPP, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran. Perangkat pembelajaran sudah harus dibuat di awal tahun pelajaran. **(W1.KS. 28-10-2021)**

Pernyataan senada juga disampaikan oleh waka kurikulum SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut:

Guru harus menyiapkan beberapa hal sebelum mengajar. Hal-hal yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran adalah
1. Mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

2. Mempersiapkan media pembelajaran
3. mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran
4. Menentukan pendekatan, metode, dan strategi dalam pembelajaran
5. Memahami Karakter siswa

Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran adalah silabus, RPP, Prota, Promes, Buku absen, Buku Jurnal, buku nilai, media pembelajaran, LKPD dan buku siswa/pegangan guru. Semua perangkat pembelajaran tersebut sudah harus disiapkan sebelum mengajar. **(W2. WKS. 29-10-2021)**

Persiapan guru ini dilakukan untuk dapat menguasai bahan ajar, sehingga dapat mengajarkan kembali kepada peserta didik. Jika persiapan guru sebelum mengajar cukup matang maka peserta didik akan lebih dapat merasakan manfaatnya. Manfaat yang dirasakan peserta didik adalah pengajaran yang dilakukan gurunya menjadi lebih baik, seperti yang disampaikan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Guru SMP Negeri 1 Tegal dalam mengajar menggunakan berbagai media pembelajaran selain buku, modul, proyektor, alat peraga, lingkungan sekitar, bahkan HP jika diperlukan. Pembelajaran praktek di laboratorium. Bahkan saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi google meet, google classroom, dan zoom meeting. **(W9 – W14. PD 1-6. 26-28 Okt 2021)**

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat proses KBM di kelas. Peneliti dapat mengamati adanya komunikasi 2 arah yang aktif, peserta didik tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga berani berpendapat dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Hal ini berdampak pada kemudahan peserta didik dalam menerima materi saat itu. Penggunaan media, alat peraga ataupun media lain untuk mengajar dapat dilihat dari RPP dan foto dokumentasi yang ada. **(Dokumen RPP dan foto-foto saat KBM terlampir)**

Guru selain memiliki persiapan yang matang sebelum pembelajaran maka dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya juga harus dapat membina hubungan yang baik dengan peserta didik. Hubungan yang terjalin dengan baik dapat memudahkan transfer ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didik. Guru di SMP Negeri 1 memiliki hubungan yang baik dan komunikatif sehingga peserta didik dapat lebih nyaman menjalani pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Proses pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal berjalan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Bahkan dari kepala sekolah sendiri memiliki pendapat bahwa dalam supervisi kepala sekolah tidak harus melakukan supervisi pada jadwal-jadwal tertentu saja. Semakin sering melakukan supervisi di kelas-kelas akan semakin baik. Kepala sekolah dengan melakukan supervisi akan dapat lebih mengenal dan mengerti kemampuan guru-gurunya dalam mengajar. Sehingga jika ditemui kendala atau kesulitan dari guru tersebut maka akan segera teratasi. Kepala sekolah dengan mengadakan supervisi harian akan dapat memetakan kemampuan guru-gurunya baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Bidang akademik dalam hal pembelajaran sedangkan dalam hal non akademik kepala sekolah memperhatikan hubungan antara guru dan peserta didik. Kepala sekolah melihat guru-guru di SMP Negeri 1 Tegal memiliki hubungan yang erat antara guru dengan peserta didik, teman sejawat, dan kepala sekolah. Hubungan baik yang terjalin baik dengan peserta didik akan memudahkan proses transfer ilmu yang dilakukan. **(W1.KS. 28-10-2021)**

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik. Hubungan peserta didik dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Tegal dapat dilihat dari cara guru memotivasi peserta didik baik di luar maupun di dalam kelas. Pernyataan peserta didik sebagai berikut:

Guru SMP Negeri 1 Tegal dalam memotivasi peserta didiknya dengan berbagai cara salah satunya dengan mengajak siswanya berpartisipasi secara aktif, menanyakan dimana letak kesulitannya, serta melakukan pendekatan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Peserta didik memiliki beberapa guru favorit dengan berbagai alasan seperti Bu guru Murti guru IPS, karena beliau mengajar dengan metode baik, mudah dipahami siswa, dan jelas dalam

menerangkan materi pembelajaran. Pak Rizqon karena, seru dan lawak walaupun ngajar mupel bahasa Indonesia tetapi tidak membosankan. Bu Kartika, Pak Risqon, Pak Budi, karena mereka asik untuk diajak ngobrol. Bu Kartika, Pak Hidayat karena saat menjelaskan mudah dimengerti.

(W9 – W14. PD 1-6. 26-28 Okt 2021)

Selain berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan hasil telaah dokumen memperlihatkan bahwa kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal sudah berjalan dengan efektif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal tersebut nampak pada hasil Ujian Sekolah dan nilai-nilai UAS atau PAT peserta didik.

(Lampiran 12-19.D9. Nilai PAT dan Nilai US)

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan di awal tahun ajaran baru. Perencanaan supervisi akademik sudah terdapat dalam dokumen RKT, RKJM, dan raport mutu. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran baru pada tiap tahunnya. Perencanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dapat ditemukan dalam dokumen raport mutu sekolah, RKT, RKJM, program kerja kepala sekolah, dan dokumen supervisi. Penyusunan perencanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal melibatkan team supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Team ini bertanggung jawab kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap semua program ini. Proses perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan oleh kepala sekolah beserta team supervisi dengan memperhatikan hal-hal yang terperinci, sehingga tidak ada aspek yang tertinggal. Perencanaan program supervisi perlu dilakukan agar pelaksanaan semua program supervisi dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang optimal. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah

- a. Membentuk team pelaksana supervisi dengan diawali dengan mengumpulkan wakasek dan guru-guru senior untuk menjadi anggota team.
- b. Membuat program (berbentuk proposal kegiatan).
- c. Membuat SK untuk para team supervisi
- d. Penyusunan jadwal supervisi dan perangkat supervisi.

(W1.KS. 28-10-2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Perencanaan program supervisi dilakukan di awal semester ganjil dan genap. Perencanaan program supervisi akademik dapat dilihat di dalam dokumen program kerja kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Perencanaan supervisi akademik melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, beberapa guru Senior (Supervisor), Guru sasaran, dan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS). Perencanaan supervisi akademik perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan supervisi pada guru sesuai dengan tujuan dan harapan yang sudah direncanakan. Perencanaan supervisi akademik dilakukan secara bertahap, yaitu

1. Melakukan wawancara dengan guru yang akan disupervisi tentang jadwal, KD dan kesiapan guru yang akan disupervisi akademik.
2. Menyusun program, membuat jadwal, membuat instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen observasi kelas, daftar pernyataan setelah observasi, dan instrumen tindak lanjut supervisi akademik.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal :

- a. Membuat SK tugas untuk Supervisor
- b. Pemberitahuan dan sosialisasi supervisi pada guru.
- c. Menentukan bulan dan waktu pelaksanaan.
- d. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi.

(W2. WKS.29-10-2021)

Pendapat yang sama diutarakan oleh guru yang menjadi penanggungjawab program supervisi sebagai berikut:

Penyusunan perencanaan program supervisi dilakukan di awal tahun ajaran. Program perencanaan supervisi dapat dilihat di arsip dokumen supervisi sekolah, dan file supervisi. Personal yang terlibat dalam penyusunan

program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah KS, Waka Akademik, Guru-guru Supervisor. Perencanaan program supervisi perlu dibuat supaya kegiatan supervisi bisa dilaksanakan dengan maksimal dan kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan lebih baik. Proses perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan menentukan langkah/tahapan supervisi melalui rapat TPK. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah rapat perencanaan untuk supervisi, pendelegasian guru untuk menyupervisi (supervisor), membuat program, jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, mensosialisasikan waktu pelaksanaan supervisi dan RPP yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi.

(W3.GR1. 28-10-2021)

Perencanaan supervisi akademik berdasarkan hasil observasi dapat menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal dilakukan awal tahun ajaran baru, saat penyusunan RKT dan RKJM. Team pengembang sekolah beserta kepala sekolah menyusun team supervisi. Team supervisi yang kemudian akan bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil supervisi kepada kepala sekolah. Foto-foto kegiatan rapat perencanaan supervisi terlampir.

Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal dilaksanakan tanpa anggaran tersendiri, supervisi akademik menggunakan anggaran administrasi belanja ATK sekolah. Hal itu yang menyebabkan supervisi tidak tercantum dalam Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS). Supervisi terdapat dalam dokumen RKT dan RKJM dalam bentuk program kerja, tujuan dll. Salah satu tujuan sekolah terdapat peningkatan kualitas pengajaran guru salah satunya melalui kegiatan pelatihan, diklat dan IHT. Materi pelatihan, diklat dan IHT diperoleh berdasarkan hasil supervisi akademik kepala sekolah. (Dokumen RKT, RKJM, Raport Mutu terlampir)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 sudah direncanakan sejak awal tahun pelajaran dan dilaksanakan pada tiap semester. Supervisi akademik sudah diprogramkan sejak awal dan dicantumkan dalam dokumen RKJM, RKT, dan raport mutu sekolah. Perencanaan supervisi melibatkan kepala sekolah beserta team supervisi yang sudah dibentuk sejak awal tahun pelajaran. Perencanaan supervisi bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan supervisi akademik sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tujuan supervisi akademik dapat dicapai. Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan tiap semester dan dilakukan dikelas masing-masing guru. Supervisor yang sudah ditunjuk mengobservasi jalannya KBM di dalam kelas. Supervisor mengisi instrumen supervisi berdasarkan data hasil observasi di dalam kelas. Setelah pelaksanaan observasi di dalam kelas, pelaksanaan supervisi masih berlanjut dengan adanya dialog antara supervisor dan guru yang disupervisi. Hal yang menjadi topik pembahasan dalam dialog tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil observasi dalam kelas. Supervisor dalam dialog tersebut berusaha dapat menggali lebih dalam tentang kesulitan/kendala yang dihadapi oleh guru yang disupervisi. Hal tersebut bertujuan agar supervisor dapat membantu

mengatasi dan memberikan solusi atas kendala tersebut. Diharapkan dengan kegiatan pelaksanaan ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

Supervisi di SMP Negeri 1 Tegal dilaksanakan pada tiap semester, sesuai jadwal yang sudah disusun saat perencanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan di dalam kelas masing-masing guru mengajar dan ruang perpustakaan untuk wawancara setelah pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal melibatkan Kepala sekolah dan team supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan diawali pertemuan awal team supervisi dengan guru-guru untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru. Langkah selanjutnya dilakukan observasi terhadap guru selama mengajar di kelas oleh team supervisi. Setelah itu dilakukan wawancara dengan guru tersebut untuk dapat menggali lebih lanjut sehubungan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga semua kendala yang dihadapi guru tersebut di dalam kelas dapat teratasi. Supervisi perlu dilakukan karena supervisi bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas guru, sehingga tujuan peningkatan kualitas lulusan juga dapat tercapai. Proses pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal berjalan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Bahkan dari kepala sekolah sendiri memiliki pendapat bahwa dalam supervisi kepala sekolah tidak harus melakukan supervisi pada jadwal-jadwal tertentu saja. Semakin sering melakukan supervisi di kelas-kelas akan semakin baik. Kepala sekolah dengan melakukan supervisi akan dapat lebih mengenal dan mengerti kemampuan guru-gurunya dalam mengajar. Sehingga jika ditemui kendala atau kesulitan dari guru tersebut maka akan segera teratasi. Kepala sekolah dengan mengadakan supervisi harian akan dapat memetakan kemampuan guru-gurunya baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Bidang akademik dalam hal pembelajaran sedangkan dalam hal non akademik kepala sekolah memperhatikan hubungan antara guru dan peserta didik. Kepala sekolah melihat guru-guru di SMP Negeri 1 Tegal memiliki hubungan yang erat antara guru dengan peserta didik, teman sejawat, dan kepala sekolah. Hubungan baik yang terjalin baik dengan peserta didik akan memudahkan proses transfer ilmu yang dilakukan.

(W1.KS.28-10-2021)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan pada awal semester ganjil dan genap. Supervisor dan guru masuk ruang kelas tempat proses belajar berlangsung. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 melibatkan 1. Pengawas SMP, 2. Kepala sekolah, 3. Waka Kurikulum, 4. Semua Guru dan TAS, 5. Siswa. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik :

1. Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran.
2. Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP.
3. Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran.
4. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar.

Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan supervisi pada guru sesuai dengan tujuan dan harapan yang sudah direncanakan. Proses pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan program yang sudah disusun. Adapun kegiatannya sebagai berikut

1. Melakukan wawancara dengan guru yang akan disupervisi tentang jadwal, KD dan kesiapan guru yang akan disupervisi akademik.
2. Menyusun program, membuat jadwal, membuat instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen observasi kelas, daftar pernyataan setelah observasi, dan instrumen tindak lanjut supervisi akademik.

(W2.WKS. 29-11-2021)

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum senada dengan pernyataan beberapa guru SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut:

Pelaksanaan program supervisi akademik pada bulan Agustus – September 2021. Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan di kelas guru yang bersangkutan, di ruang perpustakaan untuk wawancara setelah supervisi. Personal yang terlibat dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah KS, Waka Akademik, Guru yang ditunjuk sebagai supervisor, semua guru yang disupervisi. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut :

1. Pertemuan awal (prasupervisi) untuk mengetahui persiapan guru.
2. Pengamatan pembelajaran di kelas.
3. Pertemuan setelah observasi kelas untuk memberikan umpan balik.

Kegiatan pelaksanaan supervise akademik di SMP Negeri 1 Tegal perlu diadakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya . Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, supaya

kualitas pembelajaran akan meningkat. Proses pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal berjalan sesuai program.

(W3.GR1.28-10-2021)

Pernyataan saat wawancara diperkuat juga saat peneliti melakukan observasi saat supervisi di kelas bersama team supervisi. Supervisi kunjungan kelas dilakukan sesuai jadwal yang sudah disusun sebelumnya. Supervisor yang bertugas mengobservasi guru yang sedang mengajar dari awal sampai akhir pelajaran. Supervisor mengamati dengan teliti sekaligus mengisi instrumen supervisi yang sudah disiapkan. Setelah supervisi kunjungan kelas berakhir, dilakukan dialog dan sharing hasil observasi pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik dan evaluasi hasil supervisi dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran dan dialog antara supervisor dan guru diperoleh hal-hal yang perlu dibantu oleh supervisor. Masukan dan motivasi yang dibutuhkan guru diberikan oleh supervisor pada saat itu. Hal-hal yang sifatnya perlu diadakan pelatihan, diklat, atau pun IHT menjadi catatan bagi supervisor untuk dilaporkan pada kepala sekolah, selain hasil inti dari supervisi kunjungankelas. Foto saat supervisi kunjungan kelas terlampir.

Berdasarkan hasil telaah dokumen ditemukan bahwa hasil supervisi oleh supervisor dilaporkan pada kepala sekolah dalam bentuk dokumen laporan supervisi akademik. Dokumen tersebut berisi rekap hasil dan semua hal yang berhubungan dengan manajemen supervisi akademik di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Contoh laporan supervisi akademik terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk mengetahui kendala/kesulitan para guru ketika mengajar. Kendala atau kesulitan tersebut dibahas bersama supervisor melalui dialog/diskusi hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk mendapatkan solusi/pemecahan masalah. Supervisi akademik diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga dapat mewujudkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan kinerja pembelajaran akan dapat mewujudkan hasil belajar peserta didik yang berkualitas.

4. Evaluasi Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi ditutup dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Pada dasarnya kegiatan evaluasi dan tindak lanjut merupakan kegiatan kelanjutan dari semua proses supervisi akademik. Kegiatan ini terletak pada peran kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru-gurunya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi supervisi dilakukan setelah pelaksanaan supervisi selesai. Tetapi khusus di SMP Negeri 1 Tegal kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah selalu dilakukan secara rutin tidak terpancang pada jadwal tertentu. Kegiatan evaluasi supervisi melibatkan kepala sekolah, guru senior sebagai supervisor dan guru yang disupervisi. Setelah kegiatan supervisi kelas berakhir, maka akan ada dialog antara guru dan supervisor. Kegiatan ini akan membahas berbagai kendala, kesulitan dan kelemahan guru tersebut ketika mengajar di dalam kelas atau saat persiapan mengajar. Pada hakekatnya kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Kegiatan evaluasi supervisi perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan ketrampilan dalam KBM sesuai dengan perkembangan keutuhan siswa dan perkembangan IPTEK. Proses evaluasi supervisi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam pengembangan kegiatan KBM terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran, media, dan bentuk instrumen penilaian dll.

(W1.KS.28-10-2021)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Kegiatan yang merupakan hasil evaluasi program supervisi dilakukan pasca observasi : setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi singkat dengan guru junior terhadap apa yang telah dilakukan pada tahapan observasi. Evaluasi program supervisi di akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, guru senior (supervisor). Keberadaan kegiatan evaluasi program supervisi dapat dilihat dengan adanya kegiatan setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi singkat dengan guru junior terhadap apa yang telah dilakukan pada tahapan observasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal adalah

1. Pemetaan kompetensi guru, sebagai dasar untuk mengutus guru dalam mengikuti pelatihan/diklat,
2. Menginisiasi kegiatan peningkatan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan sekolahnya,
3. Menginisiasi pembentukan komunitas guru sebagai wadah peningkatan kompetensi guru.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik diperlukan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Proses/langkah-langkah yang ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up. **(W2.WKS. 29-11-2021)**

Pendapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum senada dengan pendapat dari beberapa guru SMP Negeri 1 Tegal sebagai berikut:

Kegiatan yang merupakan hasil dari hasil evaluasi supervisi dilakukan di akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Kegiatan evaluasi supervisi

akademik di SMP Negeri 1 Tegal melibatkan guru yang di supervisi dan supervisor. Data kegiatan evaluasi supervisi akademik dapat dilihat dalam file wawancara dan data evaluasi tindak lanjut supervisi.

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi supervisi akademik adalah

- evaluasai KBM sesuai dengan instrument yang ada.
- wawancara dengan guru yang disupervisi berkaitan dengan hal-hal yang perlu ditambahkan, disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik perlu diadakan untuk untuk melihat kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan ketrampilan mereka dalam KBM sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan perkembangan metode/ strategi pembelajaran di era digital. Evaluasi dilakukan untuk melihat kebutuhan guru berkaitan dengan media, model pembelajaran, bentuk instrument penilaian yang sudah diterapkan, yang perlu ditambahkan dll.

(W3.GR1.28-10-2021)

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti saat dilakukannya evaluasi supervisi oleh kepala sekolah. Jadi setelah team supervisi melaporkan hasil supervisi kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah akan melakukan kegiatan evaluasi tersendiri. Kepala sekolah memanggil guru-guru tersebut dan terjadi dialog antara kepala sekolah dan guru tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk dapat membantu guru mengatasi kendala atau diberikan motivasi dan pembinaan dari kepala sekolah. Kepala sekolah berharap dari kegiatan tersebut guru dapat lebih semangat dan termotivasi untuk dapat mengembangkan diri lebih optimal lagi. Foto saat observasi kegiatan evaluasi terlampir.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil telaah dokumen, dalam dokumen laporan supervisi akademik ditemukan kegiatan evaluasi dari kepala sekolah sebagai wujud tindak lanjut hasil laporan supervisi oleh team supervisi. Dokumen laporan supervisi terlampir.

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan oleh kepala sekolah dan team supervisi berdasarkan laporan hasil supervisi akademik. Pada kegiatan tersebut dapat diketahui hal-hal yang harus dilakukan selanjutnya untuk dapat membantu guru-guru tersebut. Contohnya pada saat awal pandemi Corona, kepala sekolah melihat bahwa kempuan IT guru-gurunya masih perlu ditingkatkan lagi. Kepala sekolah selanjutnya mengadakan IHT dengan tema pengembangan kemampuan IT yang mendukung pembelajaran daring. Pembicara didatangkan dari luar sekolah yang merupakan tenaga ahli di bidang IT. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan IT guru-guru tersebut sehingga dapat mendukung proses KBM.

C. Temuan Penelitian

1. Kinerja Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 sudah tergolong efektif. Hal tersebut nampak pada hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa kinerja pembelajaran dapat berjalan efektif seiring dengan hasil supervisi akademik guru-urunya. Setelah ada kegiatan supervisi guru-guru mengalami peningkatan dalam pengajarannya, baik dalam segi penggunaan metode penyampaian materi yang lebih beragam atau penggunaan media yang sebelumnya sama sekali belum pernah digunakan. Sedangkan dari sisi guru sendiri mereka menyatakan bahwa kegiatan supervisi memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada peningkatan ketrampilan dalam pengajaran, sehingga lebih dapat mengajar lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Peserta didik dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa mereka merasakan sejalannya waktu guru-guru mereka mengalami peningkatan baik dalam hal penggunaan metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Mereka juga lebih nyaman berkomunikasi dengan guru disaat mereka menemui kendala dalam pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa cara berkomunikasi guru juga mengalami perkembangan sehingga dapat memotivasi peserta didik lebih baik lagi.

Kegiatan observasi dalam kelas juga memperlihatkan interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dua arah, di mana dalam pembelajaran tersebut tampak siswa yang lebih aktif dalam forum diskusi sehingga peran guru sebagai pendamping dan pemberi arahan terhadap peserta didik sudah berfungsi dengan baik. Situasi di dalam kelas tampak seru karena keaktifan para peserta didik, pembelajaran berjalan tanpa ada wajah-wajah kebosanan dari para peserta didik, dalam hal ini nampak mereka sangat menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil penelusuran dokumen terhadap kinerja pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan perubahan tingkah laku dari peserta didik yang diwujudkan dalam nilai sikap dari raport. Rapaort dapat memperlihatkan adanya perkembangan peserta didik secara kognitif dan sikap. Nampak dari raport peserta didik SMP Negeri 1 Tegal secara akademik dan non akademik menunjukkan banya perkembangan.

Jadi berdasarkan ketiga aspek yang ditelusuri oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kinerja pembelajaran di SMP Negeri 1 Tegal mengalami

peningkatan dan menunjukkan hasil yang positif karena pengaruh dari kegiatan supervisi akademik.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Kegiatan perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah membentuk team supervisi yang didalamnya beranggotakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sejumlah guru senior yang berperan sebagai supervisor pada kegiatan supervisi. Kegiatan perencanaan program supervisi kemudian dilanjutkan dengan rapat team supervisi untuk menyusun program supervisi di mana di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa contoh kegiatannya adalah penyusunan jadwal supervisi, pembuatan instrumen supervisi dan sosialisasi program supervisi.

Perencanaan program supervisi tercantum dalam dokumen raport mutu standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan.,kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan sebagai fungsi kualiti kontrol bagi guru-guru. Di mana seperti diketahui bahwa kegiatan supervisi akan membantu guru-guru dalam peningkatan kemampuan mengajar dan pemecahan masalah yang timbul.

Perencanaan program supervisi harus dilakukan dengan tujuan mempersiapkan kegiatan supervisi dengan sebaik-baiknya sehingga diharapkan tidak ada perangkat maupun tahapan yang terlewat. Hal ini diharapkan untuk dapat membantu ketercapaian tujuan kegiatan supervisi.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penelusuran dokumen pada kegiatan perencanaan program supervisi di SMP Negeri 1 telah dilakukan dengan selengkap-lengkapunya untuk ketercapaian tujuan kegiatan supervisi.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal dilakukan setiap semester (2 kali dalam setahun). Kegiatan ini menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok. Kegiatan supervisi dengan teknik individua dilakukan oleh kepala sekolah dan team supervisi. Team supervisi melakukan observasi di dalam kelas saat guru tersebut mengajar, kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang sebelumnya sudah disosialisasikan kepada guru-guru. Sedangkan kepala sekolah melakukan supervisi rutin setiap hari mengunjungi kelas-kelas dan mengobservasi kegiatan KBM, sehingga dalam hal ini kepala sekolah sudah dapat memetakan kemampuan guru-gurunya dalam mengajar. Kepala sekolah sudah dapat mengelompokan guru-gur sesuai dengan kemampuan mengajarnya tersebut. Pengelompokan tersebut kemudian dijadikan acuan untuk membentuk kelompok diskusi/pendampingan bagi guru-guru yang masih perlu meningkatkan kemampuan pengajarannya. Selain melakukan teknik individual kegiatan supervisi di SMP Negeri 1 Tegal juga menggunakan teknik kelompok. Hal tersebut nampak pada sejumlah kegiatan inhouse training yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal dengan topik yang beragam, mulai dari topik penggunaan media sampai penggunaan platform zoom/googlemeet untuk pembelajaran daring/online.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen supervisi dapat diketahui bahwa dari dokumen hasil supervisi tersebut dapat menunjukkan kelebihan, kekurangan dari masing-masing guru yang pada tahap selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.

4. Evaluasi Supervisi Akademik

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan setelah kegiatan supervisi ke dalam kelas selesai dilakukan. Pada kesempatan berikutnya dilakukan dialog/wawancara antara supervisor (guru senior) dengan guru yang disupervisi. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menggali kendala atau kelemahan yang akan dibantu penyelesaiannya dengan memberikan arahan dan solusi masalahnya. Kegiatan ini menjadi harapan bagi supervisor maupun yang disupervisi untuk dapat meningkatkan kemampuan guru menjadi lebih profesional lagi.

Di SMP Negeri 1 Tegal, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut tidak hanya dilakukan oleh team supervisor tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah. Ketika kepala sekolah menemui beberapa hal yang dinilai sebagai kendala dalam pembelajaran maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut untuk berdialog dan bersama-sama mencari solusi atau penyelesaian untuk masalah tersebut. Contohnya saat melakukan supervisi harian kepala sekolah menemui beberapa guru yang dalam mengajar masih belum menggunakan media yang lebih beragam. Setelah dilakukan dialog dengan guru-guru tersebut ternyata masalahnya terletak pada kekurangmampuan guru-guru tersebut dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Sebagai kegiatan evaluasi dan tindak lanjut kepala

sekolah kemudia menyusun perencanaan adanya inhouse training/ diklat tentang pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materinya. Sehingga dengan adanya diklat tersebut diharapkan dapat menngkatkan kemampuan guru-guru tersebut dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai.

D. Pembahasan

1. Kinerja Pembelajaran

Kinerja pembelajaran yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dapat mengarahkan ketercapaian tujuan belajar. Sehingga untuk dapat mewujudkan kinerja pembelajaran maka kinerja guru harus ditingkatkan. Indikator peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari 3 kegiatan yang dilakukan guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran.

Tiga kegiatan tersebut dapat dijadikan indikator ketercapaian kinerja guru yang baik. Indikator kinerja guru tersebut antara lain:

a. Perencanaan pembelajaran

Seorang guru yang memiliki kinerja bagus jika dalam proses perencanaan pembelajarannya memiliki persiapan yang cukup matang. Persiapan itu antara lain adalah ketersediaan RPP beserta perangkatnya sebelum kegiatan pembelajaran. Guru dengan adanya RPP setidaknya guru sudah menguasai materi beserta metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Jika gurunya sudah memiliki

perencanaan pembelajaran maka dapat dipastikan guru tersebut akan dapat menguasai materi dan mentransferkannya kepada anak didiknya. Hal tersebut juga nampak pada guru-guru di SMP Negeri 1 Tegal, mereka sudah memiliki serangkaian RPP dan perangkatnya.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Guru yang sudah memiliki perencanaan pembelajaran yang matang, maka ketika masuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas pasti tidak akan menghadapi kendala yang berarti. Kegiatan pelaksanaan dalam kelas ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan sumber belajar dan media, penggunaan metode dan strategi yang tepat sehingga terwujud pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif ditandai dengan adanya interaksi yang aktif dan kondusif antara peserta didik dengan guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif sehingga menarik perhatian peserta didik, suasana pembelajaran yang demokratis, adanya pemberian motivasi dari guru, pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata, serta pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Proses pembelajaran efektif seperti dijelaskan di atas nampak pada pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Tegal. Hal ini diperoleh dari hasil observasi pada kegiatan KBM di dalam kelas serta hasil penelusuran dokumen nilai PAS dan PAT peserta didik.

c. Penilaian Hasil belajar

Pada kegiatan penilaian hasil belajar guru harus dapat menentukan cara-cara evaluasi yang tepat pada peserta didik sehingga diharapkan dapat menilai dengan tepat kemampuan peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika penilaian hasil belajarnya baik maka hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pembelajaran sudah mencapai tujuannya. Keberhasilan dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik baik dalam aspek kognitifnya, psikomotoriknya atau pun sikapnya. Pada hakikatnya proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah menjalani pembelajaran.

Keberhasilan penilaian hasil belajar pada peserta didik dapat dilihat dari nilai raport, nilai test PAS atau pun PATnya. Indikator perubahan tingkah laku juga nampak pada penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dan teman sebaya. Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal menunjukkan adanya perubahan tingkah laku, baik dari sikapnya maupun kognitifnya. Perubahan sikap peserta didik di awal masuk sekolah hingga saat ini tampak nyata dalam kegiatan di sekolah sehari-hari. Sedangkan perubahan kognitifnya dari semula tidak memahami materi pelajaran tertentu menjadi dapat memahami dan mengerti materi pelajaran tersebut.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan berarti proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi

dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada, aspek perencanaan meliputi: 1) apa yang akan dilakukan, 2) siapa yang harus melakukan, 3) kapan dilakukan, 4) dimana dilakukan, 5) bagaimana melakukan, 6) apa saja yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan secara maksimal.”

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- 3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah harus dibuat dengan rapi dan terkoordinir dengan baik, perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut terlaksana dan dibuktikan dengan adanya dokumen pelaksanaan yang tersusun rapi, efektifitas materi ditunjukkan dengan dipergunakannya materi supervisi akademik meliputi materi paedagogik, dan profesionalisme guru dari penelitian dokumen administrasi pembelajaran yang terinci dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut

pembelajaran guru, sampai dengan instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kelas.

Hal-hal tersebut di atas semua dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal, dimulai dari pembentukan team supervisi hingga penyusunan program supervisinya. Semua hal tersebut dibuktikan dari keberadaan dokumen supervisi dan dokumen-dokumen pendukung yang lain. Kepala sekolah dalam hal ini memegang peranan penting dalam proses perencanaan supervisi. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal sudah memiliki kompetensi standar kepala sekolah sebagai supervisor sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada pengembangan kepemimpinan dari para guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Jika pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai dengan aturan yang ada maka ketercapaian tujuan kegiatan supervisi dapat dicapai dengan baik. Demikian halnya dengan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tegal, Kepala sekolah beserta team supervisi betul-betul melaksanakan supervisi akademik sesuai prosedur yang

ada sehingga tujuan untuk membantu guru-guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dapat berjalan dengan lancar.

Kepala sekolah menjalankan pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan program supervisi yang sudah direncanakan dengan baik sebelumnya. Pelaksanaan supervisi tersebut menggunakan teknik dan metode yang sudah dipilih dan direncanakan sejak awal menyesuaikan dengan karakteristik sekolah.

Hendaknya kegiatan pelaksanaan supervisi akademik jangan dijadikan beban bagi semua anggota sekolah tetapi menjadikannya sebagai motivasi untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi di masa depan.

4. Evaluasi dan Tidak lanjut Supervisi akademik

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut sebagai serangkaian kegiatan supervisi akademik kepala sekolah merupakan tindakan yang tidak dapat dilewatkan begitu saja. Keberhasilan kegiatan supervisi akademik tergantung pada keterlaksananya semua tahapan supervisi akademik dengan baik. Kegiatan supervisi tidak berhenti sampai selesainya kegiatan observasi di dalam kelas saja, tetapi juga ditentukan oleh kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut merupakan media penggalan informasi secara mendalam dari seorang supervisor terhadap guru yang disupervisi. Pada kegiatan ini kemampuan komunikasi seorang supervisor sangat dibutuhkan untuk dapat memperoleh hal yang ingin dicapai. Kendala, masalah, pemberian motivator dan pemecahan masalah terjadi pada tahap ini.

Pada tahap ini pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut di SMP Negeri 1 Tegal, dilakukan oleh team supervisor yang kemudian diteruskan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah menilai terdapat hal-hal yang harus ditingkatkan maka kepala sekolah akan merencanakan/memprogramkan serangkaian kegiatan untuk mengatasi hal tersebut. Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal menggunakan teknik pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan segera dari hasil supervisi. Sedangkan teknik pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Hal tersebut merupakan beberapa langkah-langkah evaluasi dan tindak lanjut yang sudah ditempuh oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolahnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan dimulai dengan pembentukan team supervisi oleh kepala sekolah, penyusunan program perencanaan supevisi, pembagian tugas antar anggota team supervisi, penyusunan dan pemilihan instrumen yang akan digunakan, dan pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi. Kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan teliti dan terencana dengan tujuan dapat mencakup semua aspek yang dibutuhkan tanpa ada yang terlewat, sehingga tujuan kegiatan supervisi dapat tercapai.
2. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan mengikuti jadwal yang sudah disusun serta sudah disosialisasikan terlebih dahulu. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Tegal mengikuti prosedur dan teknik pelaksanaan yang berlaku. Selain pelaksanaan supervisi akademik yang terjadwal, ternyata kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal juga melakukan supervisi harian secara rutin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru-guru yang sebenarnya. Pada kegiatan ini kepala sekolah sudah dapat memetakan kemampuan masing-masing guru SMP Negeri 1 Tegal, sehingga dapat dibentuk kelompok-kelompok yang dapat berperan sebagai tutor sebaya bagi guru-guru yang masih membutuhkan

pendampingan. Cara tersebut ternyata cukup efektif untuk dapat meningkatkan kualitas guru-guru di SMP Negeri 1 Tegal.

3. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di SMP Negeri 1 selain mengikuti jadwal supervisi yang sudah terprogram terdapat pula kegiatan evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tegal. Beliau secara rutin dan kontinu melakukan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut secara perseorangan maupun kelompok pada tiap-tiap kunjungan supervisi yang dilakukan. Cara ini cukup efektif untuk dapat membantu guru-guru yang memiliki kendala dalam pembelajarannya. Sehingga semakin lama kualitas guru akan meningkat sejalan dengan kegiatan supervisi yang sudah dilakukan.
4. Kinerja pembelajaran yang efektif merupakan tujuan yang ingin dicapai tiap-tiap sekolah. Hal ini akan dapat tercapai jika memiliki guru yang kemampuan mengajarnya cukup handal. Kemampuan guru yang handal/profesional tidak dapat dengan mudah dicapai, tetapi membutuhkan pembinaan dan pengembangan oleh kepala sekolah sebagai supervisornya. Peningkatan kualitas guru dapat ditunjang oleh keberhasilan kegiatan supervisi di sekolah tersebut. Jadi dapat disimpulkan jika ingin mencapai keberhasilan proses belajar efektif maka pembelajaran di dalam kelas harus dapat berjalan efektif dengan kinerja pembelajaran yang tinggi. Hal tersebut akan dapat dicapai dengan adanya peningkatan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada guru melalui kegiatan supervisi akademik. Jadi jika supervisi akademik dilakukan dengan baik maka akan

menghasilkan kualitas guru yang baik juga sehingga dapat menghasilkan kinerja pembelajaran yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan hasil penelitian, maka peneliti ingin, memberi beberapa saran guna meningkatkan mutu pendidikan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru

- a. Guru dapat berperan aktif dalam tahapan-tahapan kegiatan supervisi akademik agar dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Guru menanggapi positif semua tahapan kegiatan supervisi akademik, jangan menganggap sebagai beban ataupun tindakan pengawasan atau mengganggap dicari-cari kesalahannya. Jadikan kegiatan supervisi akademik sebagai motivasi untuk dapat lebih maju di masa yang akan datang.
- c. Guru dapat menerima semua saran, masukan dan motivasi yang diberikan oleh team supervisor ataupun kepala sekolah dengan lapang dada, dan menjadikannya sebagai sarana memperbaiki diri.

2. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus selalu berperan aktif dalam kegiatan supervisi akademik di sekolahnya.
- b. Kepala sekolah tetap memegang teguh prinsip-prinsip supervisi.

- c. Kepala sekolah hendaknya selalu mempertahankan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat menjadi pengayom, pelindung dan pembina bagi guru-guru yang bernaung di lembaganya.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Implementasi/penerapan program supervisi akademik di sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja pembelajaran karena kinerja pembelajaran yang efektif terbentuk dari kinerja guru yang tinggi.
2. Kinerja guru yang tinggi dapat diperoleh dari peningkatan kualitas guru yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan kontinyu.
3. Pelaksanaan supervisi terbukti efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kealitan pengajaran guru-guru jika benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cecep dkk. 2021. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Depdiknas. 2003. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen PMPTK.

Wahyuningsih Sri Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rodaskara.

Abdullah, Ghufron. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Johar, Rahma. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syah Kuala University Press.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Maryono. 2011. *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Ngalim Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Risdakarya.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah*.

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan*.

Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugi. 2020. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. Semarang: CV Asna Pustaka

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.

Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Metode Dan Teknik Supervisi Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN